

**IMPLIKASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
MINAT BELAJAR ANAK USIA REMAJA
(Studi Kasus Pada Desa Blang Sebel Kabupaten Simeulue)**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

**REFI MULIANTI
NIM. 180201165**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program
Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS UIN AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023/1444**

**IMPLIKASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK
USIA REMAJA
(Studi Kasus Pada Desa Blang Sebel Kabupaten Simeulue)**

SKRIPSI

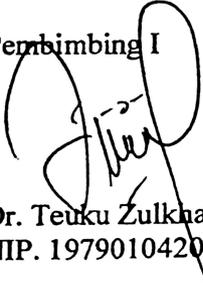
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(Strata I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

REFI MULIANTI
NIM. 180201165
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A
NIP. 197901042009011005

Pembimbing II


Mujiburrahman, M.A

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

**IMPLIKASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
MINAT BELAJAR ANAK USIA REMAJA
(Studi Kasus Pada Desa Blang Sebel Kabupaten Simeulue)**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 16 Februari 2023
25 Rajab 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Teuku Zulkhairi, SPd.I., M.A
NIP. 197901042009011005

Sekretaris,


Munzir, S.Pd.I., M.Ag
NIP. 19830714200901001

Penguji I,


Mujiburrahman, S.Pd.I., M.A.

Penguji II,


Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197506092006041005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh




Prof. Safrul Muli, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : REFI MULIANTI
NIM : 180201165
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul skripsi : Implikasi Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Anak Usia Remaja (Studi Kasus Pada Desa Blang Sebel Kabupaten Simeulue)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 16 Februari 2023

Yang menyatakan,



METERAL
TEMPEL

E2AKX117052851

REFI MULIANTI
NIM. 180201165

ABSTRAK

Nama : Refi Mulianti
NIM : 180201165
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Implikasi Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Anak Usia Remaja (Studi Kasus pada Desa Blang Sebel Kabupaten Simeulue)
Jumlah halaman : 64 halaman
Pembimbing I : Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd., M.A
Pembimbing II : Mujiburrahman, M.A
Kata kunci : Media Sosial, Minat Belajar Anak Usia Remaja

Media sosial memegang peran penting hampir di segala lapisan masyarakat, mulai dari mengirim pesan pada teman, berbagi informasi hingga mencari suatu informasi yang sedang hangat di masyarakat. Media sosial telah menjadi suatu kebutuhan penting setiap orang, mereka membuat konten seperti video, foto. Media sosial memberi pengaruh terhadap minat belajar anak usia remaja. Tujuan penelitian dari skripsi ini untuk mengetahui bagaimana implikasi media sosial ini terhadap minat belajar anak usia remaja di desa Blang Sebel Kabupaten Simeulue. Dalam skripsi ini terdapat 2 rumusan masalah. Pertama. Bagaimana penggunaan dan pemanfaatan media sosial di kalangan anak remaja di desa Blang Sebel Kabupaten Simeulue. Kedua, bagaimana implikasi media sosial terhadap minat belajar anak usia remaja di desa Blang Sebel Kabupaten Simeulue. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian anak usia remaja di desa Blang Sebel Kabupaten Simeulue menggunakan media sosial seperti : instagram, facebook, whatsapp, tiktok, youtube. Anak usia remaja memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi dengan teman baik, baik itu lokal maupun nasional, mencari dan berbagi informasi, membuat konten video dan foto. Mereka mengakses media sosial tersebut dengan menggunakan HP Android. Anak usia remaja yang menggunakan media sosial berpengaruh pada minat belajar pelajaran sekolah. Mereka kurang berminat belajar pelajaran sekolah sehingga nilai pelajaran mereka menurun. Anak usia remaja di desa Blang Sebel Kabupaten Simeulue lebih banyak menghabiskan waktu memanfaatkan aplikasi instagram, tiktok, facebook, whatsapp. Anak remaja menonton konten-konten tidak bermanfaat dari pada untuk belajar mencari ilmu pengetahuan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanallahu Wata'Ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul **“IMPLIKASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK USIA REMAJA (Studi Kasus Pada Desa Blang Sebel Kabupaten Simeulue)”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat, guna memperoleh gelar sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama pembimbing, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak selesai tanpa bantuan dari pihak lain. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang tidak terhitung penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua saya ayahanda Sukri dan ibunda Yusmaini yang tercinta, yang telah melahirkan, membesarkan dan membiayai segala kebutuhan

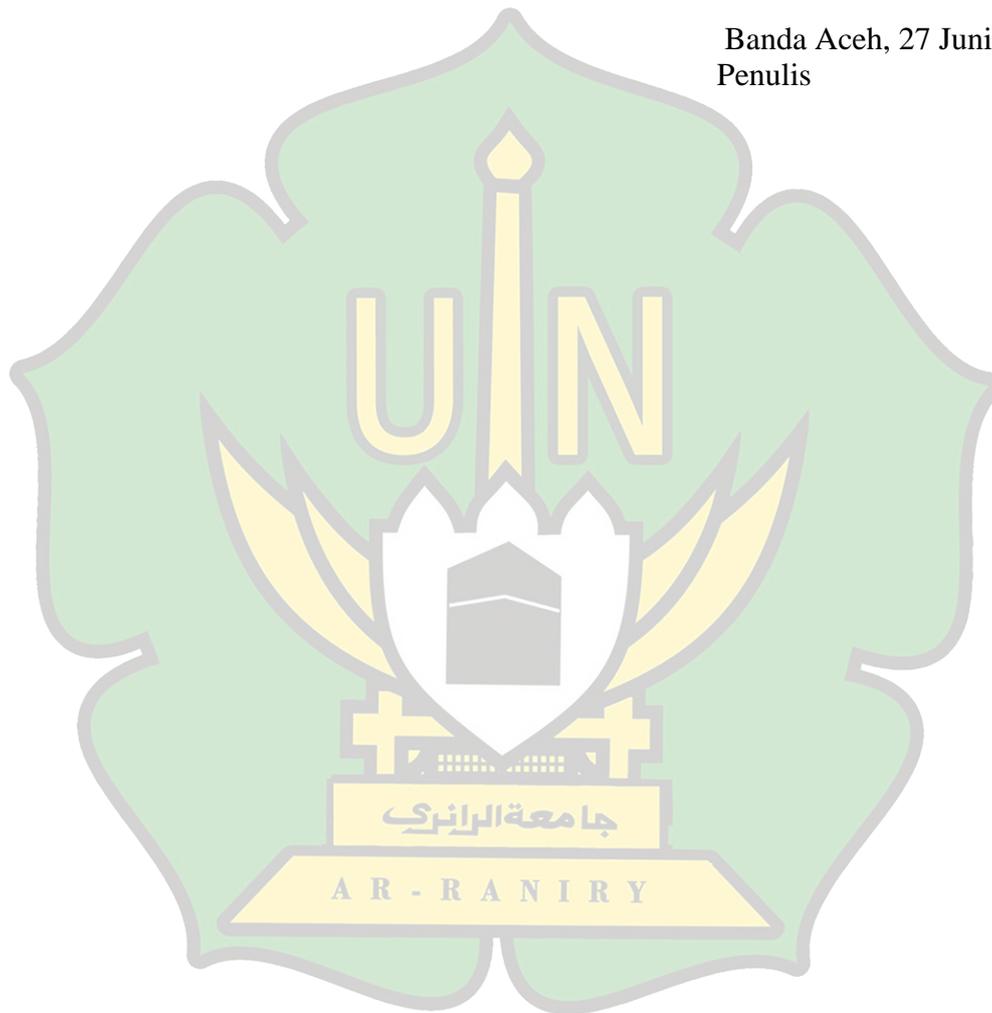
kuliah saya, dan selalu memberikan dukungan dan semangat, serta tulus dan ikhlas mendoakan agar cepat menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan untuk doa dan dukungannya.

2. Bapak Dr.Teuku Zulkhairi, S.Pd., M.A selaku pembimbing I dan bapak Mujiburrahman, M.A selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd., M,S,I selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Prof. Safrul Muluk, MA.,M.Ed.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Staf pengajar/dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.
6. Kepada sahabat-sahabat yang selama ini selalu ada : Syarifah, Sahara, Tika, Nora, Kak Yun, Bang Hafizul, Roduan dan teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan yang pernah penulis lakukan. Penulis juga mengharapkan saran dan

komentar yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga segalanya dapat menjadi berkah serta bernilai ibadah.

Banda Aceh, 27 Juni 2022
Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	10
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II: LANDASAN TEORI.....	13
A. Implikasi Penggunaan Media Sosial	13
1. Pengertian Media Sosial.....	13
2. Jenis-jenis Media Sosial.....	14
3. Manfaat Penggunaan Media Sosial.....	15
4. Dampak Negatif dan Positif Media Sosial.....	18
B. Minat Belajar.....	19
1. Pengertian minat.....	19
2. Unsur-unsur Minat Belajar.....	23
3. Jenis-jenis Minat Belajar.....	24
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	25

C. Remaja	29
1. Pengertian Remaja	29
2. Ciri-ciri Remaja.....	32
D. Implikasi Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar.....	33
1. Pengertian Implikasi.....	33
2. Bentuk-bentuk Implikasi.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis data	40
F. Prosedur Penelitian	41
G. Data dan Jenis Data.....	42
H. Teknik Pengolahan Analisis Data.....	42
I. Uji Keabsahan Data.....	44
J. Etika dan keterbatasan Penelitian.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Penggunaan dan Pemanfaatan Media Sosial Remaja Desa Blang Sebel	53
C. Implikasi penggunaan media sosial terhadap minat belajar.....	59
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Pembimbing
2. Surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
3. Surat Keterangan telah melakukan penelitian dari Kepala Desa Blang Sebel
4. Lembaran Observasi
5. Lembaran Wawancara
6. Dokumentasi
7. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada perkembangan zaman pada saat sekarang ini teknologi berkembang dengan sangat cepat diberbagai kalangan. Karena teknologi ini sudah menjadi salah satu kebutuhan dikalangan masyarakat agar mendapatkan informasi dan untuk berkomunikasi, teknologi ini juga sangat dibutuhkan didalam dunia pendidikan karena menjadi salah satu sumber belajar yang dapat di manfaatkan oleh siswa.

Media sosial merupakan teknologi masa kini yang mempunyai peran sangat penting dimasa saat sekarang ini. Media sosial diibaratkan sebagai perpustakaan dunia, yang bisa kita akses dengan mudah dan dapat memenuhi segala kebutuhan yang kita perlukan. Media sosial ini merupakan suatu media yang berbasis online, yang mana para penggunanya bisa dengan mudah berinteraksi, berbagi, dan membuat konten seperti vidio, foto, text, dan masih banyak lagi. Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam minat belajar anak remaja. Para remaja kita juga dihadapkan pada jeratan narkoba yang merusak masa depan mereka dan masa depan bangsa. Demikian juga, remaja kita saat ini juga dihadapkan pada tantangan negatif sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi dengan game-game online yang melalaikan para remaja kita.¹

¹ Teuku Zulkairi, *Pendidikan Dayah Menjawab Problematika Bangsa*, (Vol. 10 Nomor 2. Jurnal Pendidikan, 2021), h. 94

Dengan perkembangan teknologi tersebut bisa memberikan dampak positif dan negatif yang dapat mempengaruhi bagi siapapun yang menggunakannya termasuk dalam dunia pendidikan. Media sosial ini selain digunakan untuk berkomunikasi, teknologi ini juga bisa mengakses informasi dari manapun dan kapanpun diperlukan, baik itu informasi positif maupun informasi negatif.

Kehadiran media sosial ini sangat berpengaruh dalam pendidikan termasuk kepada siswa dan anak remaja, karena dengan adanya media sosial ini bisa membawa remaja kedalam ranah positif dan ranah negatif terhadap minat belajarnya. Karena di zaman sekarang remaja-remaja menggunakan media sosial itu lebih kearah negatif dibanding kearah positifnya. Kehadiran media sosial ini dapat menumbuhkan minat belajar jika digunakan dengan tepat agar prestasinya dapat meningkat. Namun pada kenyataannya, pemanfaatan media sosial ini sering kali disalahgunakan oleh remaja-remaja tersebut.² Penggunaan media sosial tidak hanya digunakan oleh siswa atau remaja untuk proses belajar, tetapi lebih banyak pada non belajar. Penggunaan media sosial yang paling sering digunakan oleh remaja saat ini yaitu Facebook, Youtube, Twitter, Instagram, LINE, Whatsapp, Tiktok, Netflix,

² Desi Pebriana dkk, *Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa (studi kasus : Perguruan tinggi di kota Palembang)*. Program Studi Sistem Informasi, Palembang 2017 tersedia di <https://jurnsl.mdp.ac.id/index.php/jatisi/article/view/72/45> di akses pada tanggal 27 juli 2022, h. 105.

Bumble, Mobile legends, Capcut, Lightroom, Canva, Litmatch, Shopee, Snapchat, Whattpad,Telegram, Wechat, Kakao Talk.³

Bagi yang memiliki ilmu pengetahuan, media sosial dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi bagi remaja media sosial malah digunakan untuk hal-hal yang tidak berguna seperti menonton youtube, main game online yang mana bisa merugikan waktu mereka, media sosial ini juga menjauhkan seseorang dari orang tua dan bisa menimbulkan sifat malas, mencuri, membunuh, mengapa demikian? Karena mereka telah belajar melalui media sosial dengan tidak benar.⁴

Media sosial berfungsi sebagai sumber informasi dan rujukan oleh berbagai golongan manusia. Hal ini menjadikan media sosial sebagai satu media pembelajaran yang sangat bagus. Media pembelajaran membolehkan seseorang memahami sesuatu informasi dengan lebih teliti. Dalam islam, proses pengajaran dan pembelajaran dilakukan semenjak zaman Rasulullah SAW. Penggunaan media pembelajaran juga disebut di Al-Qur'an. Firman Allah swt dalam surat Al-Nahl ayat 44.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

artinya :

³ Dhifa Nabila, dkk. *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0* (Malang : PT. Cita Intras Selaras, 2016), h. 5.

⁴ Endah Triastuti. Dkk, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*, (Depok : Puskakom .2017), h. 17.

“Dan kami pula turunkan kepadamu (wahai Muhammad) al-qur’an yang memberi peringatan, supaya engkau menerangkan kepada umat manusia akan apa yang telah diturunkan kepada mereka, dan supaya mereka memikirkannya”. (QS. Al-Nahl, 16:44)

Penafsiran ayat diatas sesuai dengan manfaat digunakannya media dalam proses belajar mengajar yaitu: media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan, informasi atau materi pembelajaran hingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, serta dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.⁵

Dari kasus diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa media sosial itu sangat berbahaya bagi pengguna yang tidak mengetahui tehnik dan etika dalam penggunaannya. Penyalahgunaan media sosial akan berpengaruh pada minat belajar remaja.

Realitanya penggunaan media sosial ini juga banyak digunakan oleh remaja-remaja di desa Blang Sebel. Seperti Tiktok, Instagram, Youtube, dan masih banyak lagi yang lainnya yang digunakan oleh remaja-remaja tersebut untuk menonton konten vidio, foto, pesan dan materi lainnya yang dapat

⁵ Betti Megawati. dkk. *Tafsir Tarbawi Konsep Pendidikan Agama Islam Menurut Al-Qu’an*. Cet. 1 (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), h. 205.

diakses oleh pemilik akun tersebut. Namun dengan adanya media sosial bisa berdampak negatif bagi remaja tersebut. Karena remaja lebih sering memilih untuk sendiri, tidak tertarik dengan lingkungan sosial, mudah tersinggung, menjadi malas belajar, tidak peduli dengan lingkungan sekitar.⁶

Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implikasi Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Anak Usia Remaja (Studi Kasus Pada Desa Blang Sebel Kabupaten Simeulue)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan dan pemanfaatan media sosial di kalangan remaja di desa Blang Sebel di Simeulue?
2. Bagaimana implikasi media sosial terhadap minat belajar anak usia remaja di desa Blang Sebel di Simeulue?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial remaja di desa Blang Sebel di Simeulue

⁶ Hasil wawancara awal dengan remaja kampung Teupah Selatan di Simeulue. pada 23 April 2022.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran bagi remaja-remaja di desa Blang Sebel di Simeulue
3. Untuk mengetahui seberapa besar minat remaja dalam menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran bagi remaja di desa Blang Sebel di Simeulue.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memperkaya minat dan wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama pengaruh media sosial terhadap minat belajar anak usia remaja. Juga dapat bermanfaat sebagai informasi baru bagi sebuah proses pembelajaran yang akan memperkaya ilmu pengetahuan belajar bagi remaja-remaja saat ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan pengalaman dan wawasan berfikir guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah yang terkait dengan minat belajar remaja.
- b. Manfaat bagi masyarakat adalah untuk mengetahui perkembangan teknologi bagi masyarakat serta dapat mengantisipasi dan

mengingatkan remaja-remaja yang mulai terkena dampak negatif media sosial.

- c. Untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam menggunakan media sosial, agar dapat digunakan untuk lebih kreatif dan meningkatkan potensi diri pada remaja, serta dapat menyadarkan akan dampak negatif dari media sosial.

E. Definisi Operasional

1. Implikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal.⁷

Implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.⁸

2. Media Sosial

Media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi, semua definisi dari media memiliki kecenderungan yang sama yaitu sarana yang disertai oleh teknologinya. Media bisa dilihat dengan proses komunikasi. Terjadinya

⁷ Suparlinda Andarini, *Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar*, Cet. 1 (Maghza Pustaka, 2021), h. 17.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta : Balai Pustaka, 1988), h. 995.

komunikasi memerlukan tiga hal, yaitu objek, organ, dan medium. Objek adalah sarana dari komunikasi, organ adalah alat kegunaan untuk melakukan komunikasi, dan medium adalah medianya.⁹

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, dimana para penggunanya melalui aplikasi internet dapat berbagi, berpartisipasi dan menciptakan konten berupa blog, forum dan sebagainya yang didukung oleh teknologi multimedia yang kian canggih.¹⁰

3. Minat Belajar

Minat merupakan suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Dapat dikatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu hal tertentu apabila memiliki kemauan dari dalam diri untuk melakukannya. Salah satu pendukung yang berpengaruh dalam memperoleh prestasi dalam belajar adalah minat belajar. Seseorang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.¹¹

Minat selain pemusatan pikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Keringan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga membantunya tidak mudah melupakan apa

⁹ Pudji Muljono, *Dinamika Komunikasi Pembangunan di Tanah Air*, Cet. 1 (IPB Bogor Indonesia, 2021), h. 422.

¹⁰ Siti Makhmuda, *Medsos dan Dampaknya Pada Prilaku Keagamaan Remaja*, (Guepedia, The First On – Publisher In Indonesia, 2019), h. 26.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta : Renika Cipta, 2018), h. 180.

yang dipelajarinya. Belajar dengan perasaan yang tidak gembira akan membuat pelajara itu terasa sangat berat.

Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Menurut William James dalam Uzer Usman, bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. jadi, dapat ditegaskan bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.¹²

4. Usia Remaja

Usia remaja merupakan usia transisi dari masa anak-anak kemasa dewasa dan mulai terjadi dan mulai terjadi perubahan-perubahan dari segi fisik, psikis, dan emosi. Usia remaja yang dimaksud adalah 10-19 tahun yaitu periode terjadinya masa pubertas atau pematangan organ reproduksi manusia.¹³

Rousseau menyatakan bahwa perkembangan individu merupakan ringkasan perkembangan makhluk, yang memiliki tiga tahapan perkembangan adalah sebagai berikut :

1. Usia 0-4 atau 5 tahun : masa kanak-kanak (infancy). Tahap ini didominasi oleh perasaan senang dan tidak senang

¹² Zulkarnain, dkk. *Psikologi Pendidikan*, Cet. 1 (Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2021), h. 1.

¹³ Andi Buanasari, *Asuha Perawatan Sehat Jiwa Pada Kelompok Usia Remaja*, Cet. 1 (Makassar, CV. Toha Media, 2021), h. 1.

2. Usia 5-12 tahun : masa bandel (savege stage). Perasaan yang dominan dalam tahap ini ialah ingin main-main, lari-lari dan lompat-lompat, kemampuan akal masih kurang.
3. Usia 15-20 tahun : bangkitnya akal, nalar dan kesadaran diri. Pada tahap ini tumbuh keingin tahuan anak dan ingin coba-coba. Anak dianjurkan belajar tentang alam dan kesenian, tetapi yang terpenting adalah proses belajarnya bukan hasilnya. Diusia ini juga dinamakan masa kesempurnaan remaja dan merupakan puncak perkembangan emosi. Pada tahap ini terjadi perubahan dan kecenderungan memerhatikan harga diri.¹⁴

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini memang bukanlah hal yang baru, tetapi sedikit sekali peneliti yang relevan dengan penelitian ini. Adapun artikel jurnal maupun skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Irwan Hasan, tahun 2019, yang berjudul “*Analisi Pengaruh Internet Terhadap Minat Belajar Siswa SMAN 6 Palopo*” penelitian ini menjelaskan pengaruh penggunaan internet sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, dan prestasi belajar peserta didik pada sebuah lembaga pendidikan. Perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti adalah dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pengaruh media sosial terhadap minat belajar

¹⁴ Kayyis Fithri Ajhuru, *Psikologi Perkembang*, Cet. 1 (Yogyakarta : Penerba Media Pustaka, 2019), h. 123-124.

anak usia remaja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irwan Hasan lebih memfokuskan pada pengaruh motivasi siswa dalam menggunakan internet sebagai media pembelajaran, penelitian ini juga dilakukan ditempat yang berbeda.¹⁵

2. Skripsi yang ditulis oleh Nurjalia, tahun 2018, yang berjudul *“Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas dan Keguruan UIN AR-RANIRY”* Penelitian yang dilakukan oleh Nurjalia, berfokus pada prestasi akademik mahasiswa, sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada minat belajar anak usia remaja. Adapun persamaan adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh media sosial.¹⁶
3. Skripsi yang ditulis oleh Salma Luthfiana, tahun 2020, yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XII SMAN 6 Banjarmasin”* penelitian yang dilakukan oleh Salma Luthfiana, berfokus pada motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada minat belajar anak usia remaja. Adapun persamaan adalah sama-sama meneliti pengaruh media sosial.¹⁷

¹⁵ Irwan Hasan, *“Analisis Pengaruh Internet Terhadap Minat Belajar Siswa SMAN 6 Palopo”* (Program Studi Teknik Komputer Universitas Cokroaminoto Palopo, 2019) di akses pada tanggal 23 Mei 2022.

¹⁶ Nurjalia, *“Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas dan Keguruan UIN AR-RANIRY”* (Fakultas dan Keguruan UIN Ar-raniry), skripsi, jurusan pendidikan teknologi informasi, Uin Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018.

¹⁷ Salma Luthfiana, *“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XII SMAN 6 Banjarmasin”* (Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan terarah dalam memahami penelitian ini.

Maka sistematika dalam penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan : Bab ini memperkenalkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori : pada bab ini mencakup tinjauan terhadap teori-teori yang relevan, yang digunakan dalam penelitian. Landasan teori tersebut meliputi pengertian media sosial, jenis-jenis media sosial, manfaat media sosial dan pengaruh media sosial terhadap minat belajar anak usia remaja di Teupah Selatan.

Bab III Metode Penelitian : pada metode penelitian ini terdiri dari metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen dan bahan penelitian, prosedur penelitian, data dan jenis data, teknik pengumpulan analisis data, etika penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan : pada bab ini dijelaskan mengenai deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian

Bab V Kesimpulan dan Saran.

Penulisan skripsi ini berpedoman pada buku panduan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tahun 2016.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implikasi Penggunaan Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), media adalah alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya),¹⁸

Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Sedangkan pengertian media sendiri adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai suatu tujuan. Media sosial adalah suatu media online, dimana para penggunanya dapat berbagi informasi, menciptakan konten, melalui aplikasi internet.¹⁹

Menurut Nasrullah, menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial berperan aktif menjadi alternatif sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi,

¹⁸ M. Fikri. AR, *Media Sosial Identitas, Transformasi, dan Tantangan*, Cet. 1 (Malang, Penerbit UB Press, 2018), hal. 65.

¹⁹ Hafidha Nastiti, dkk, *Media Kiblat Baru Politik Indonesia*, (Malang : PT. Cita Intrus Selaras, 2016), h. 36.

bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan khalayak ramai dengan berbentuk ikatan sosial secara virtual.²⁰

Menurut Kotler dan Kevin Lane Keller media sosial adalah media yang digunakan untuk saling berbagi informasi berupa teks, gambar, video, suara, baik dengan orang lain ataupun organisasi sebaliknya.²¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa media sosial adalah media online dimana para penggunanya dapat mengakses berbagai informasi dari mana saja seperti youtube, instagram, whatsapp, dan lain-lain.

2. Jenis-jenis Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

- a. Media jejaring sosial, jejaring media sosial ini merupakan medium yang paling populer digunakan oleh pengguna. Media ini biasanya digunakan untuk melakukan hubungan sosial di dunia virtual. Contoh media sosial yang sering digunakan adalah : instagram.
- b. Jurnal online (Blog), merupakan suatu media yang digunakan oleh pengguna internet untuk mengunggah aktifitas keseharian berupa tulisan dan juga gambar. Contoh blog yang paling banyak digunakan saat ini adalah blogspot dan wordpress.
- c. Media sosial jenis jurnal online sederhana tidak jauh berbeda dengan blog, jurnal online sederhana ini juga digunakan oleh

²⁰ Rahnita Ginting, dkk, *Etika dalam Komunikasi dalam Media Sosial : Saring Sebelum Sharing*, Cet. 1 (Cerebon, Penerbit Insania, 2021), h. 20.

²¹ Hilda Rachmawati, *Komunikasi Merek di Media Sosial dan Penerapannya Pada Berita*, Cet. 1 (Yogyakarta, Penerbit CV BUDI UTAMA, 2021), h. 46.

pengguna internet untuk mempublikasikan aktifitas dan pendapatnya. Salah satu contohnya adalah Twitter.

- d. Media sharing merupakan situs berbagi yang digunakan oleh pengguna internet untuk membagi foto, video, audio, hingga dokumen mereka. Contoh media sharing yang paling banyak digunakan saat ini adalah youtube dan whatsapp.
- e. Penanda media sosial merupakan media sosial yang digunakan untuk menyimpan, mengelola, mengorganisir, dan mencari informasi atau berita tertentu secara online.
- f. Media konten, bersama media sosial ini merupakan situs yang digunakan oleh penggunanya untuk mengakses data atau informasi seperti ensiklopedia hingga rujukan buku. Pengubahnya dapat mengubah ataupun menyunting informasi yang terdapat pada artikel jika ada pembaruan informasi, contohnya adalah wikipedia dampak media sosial bagi masyarakat.²²

3. Manfaat Penggunaan Media Sosial

Adapun manfaat penggunaan media sosial adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan pribadi. Individu menggunakan media sosial untuk alasan tertentu seperti tetap terhubung dengan berita-berita terkini, teknologi mutakhir, gosip, dan berbagai kejadian diseluruh dunia maupun di sekitarnya.

²² Moch Iqbal Qholid Hasibi, dkk, *Literasi Media dan Peradaban Masyarakat*, (Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang, PT. Cit Intras Selaras, 2020), h. 86-87.

- b. Menggali kreativitas. Beragam bentuk media yang ada yang digunakan oleh individu dapat mengali kreativitas serta mengekspresikan dirinya misalnya dengan menulis blog.
- c. Interaksi sosial. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan pernah lepas dari proses interaksi dengan manusia lainnya. Media sosial memungkinkan pengguna dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya dengan menggunakan akses internet dan teknik-teknik komunikasi yang ada kapanpun dan dimanapun seperti website atau laman dan telepon pintar.
- d. Meraih kekuasaan. Media sosial telah mengambil alih kekuasaan kepada tangan konsumen. Seseorang dapat memiliki pengaruh sosial melalui interaksi sosial yang dilakukan melalui laman atau teknologi bergerak.
- e. Membangun citra produk secara daring (online branding). Media sosial dapat digunakan secara efektif dalam dunia bisnis untuk menciptakan impresi yang kuat dan jangka panjang agar mudah diingat oleh konsumen atau calon konsumen.
- f. Pemasaran. Media sosial pemasaran adalah cara yang digunakan oleh organisasi bisnis dan nir laba untuk membangun hubungan yang efektif melalui kepercayaan, isi pesan yang bermanfaat, membantu dan kekuasaan.
- g. Membangun hubungan. Media sosial digunakan dalam dunia bisnis untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam rangka menjaga

kepuasan konsumen agar konsumen tetap setia pada produk yang telah di gunakan.

- h. Jaringan atau dari mulut ke mulut. Media sosial merupakan cara komunikasi dari mulut ke mulut dalam wajah baru. Ketika individu terkoneksi satu dengan yang lainnya, sedikit saja kata-kata tentang sesuatu produk yang disampaikan melalui media sosial maka akan dapat segera menyebar dengan cepat. Disinilah konsumen dapat juga berperan sebagai agen pemasaran .
- i. Manajemen reputasi daring. Merupakan kegiatan melakukan pengawasan reputasi internet mengenai seseorang, merek suatu produk atau bisnis dengan tujuan untuk menekan seluruh pembicaraan negatif atau menekannya kedasar sebagai hasil dari mesin pencarian untuk mengurangi visibilitas yang bersangkutan.
- j. Membangun komunitas. Sebuah perusahaan atau bisnis dapat menggunakan media sosial untuk membangun sebuah komunitas di sekitar produk atau bisnis.
- k. Menampilkan wajah manusia kedalam bisnis. Manusia cenderung lebih nyaman berbisnis dan berpartisipasi dalam media sosial yang membantu bisnis mereka.²³

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa media sosial itu sangat bermanfaat bagi anak remaja, dunia kerja maupun dunia

²³ Erwun Jusuf Thaib, *Problematika Dakwah di Media Sosial*, Cet. 1 (Solok, Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 13-15.

pendidikan. Karena dapat membantu dan mempermudah untuk mendapatkan informasi dengan cepat.

4. Dampak Positif dan Dampak Negatif Media Sosial

Media sosial memiliki dampak positif dan negatif bagi para penggunanya, yaitu sebagai berikut :

a. Dampak Negatif

- 1) Berkurangnya waktu belajar, maka keasyikan menggunakan media sosial seperti terlalu lama ketika facebookkan dan ini akan mengurangi jatah jam waktu belajar.
- 2) Mengganggu konsentrasi belajar sekolah, ketika siswa sudah mulai bosan dengan cara pembelajaran guru, mereka akan mengakses media sosial semauanya.
- 3) Merusak moral pelajar, karena sifat remaja yang labi, katrena dapat mengakses atau melihat gambar milik orang lain dengan mudah.
- 4) Menghabiskan uang jajan, untuk mengakses internet dan untuk membuka media sosial jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan (terlebih kalau akses dari warnet) sama halnya mengakses media sosial dari handphone.

5) Mengganggu waktu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.²⁴

b. Dampak Positif

- 1) Mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah tentang tugas (mencari informasi).
- 2) Mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik itu teman disekolah, dilingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial.
- 3) Menghilangkan kepenakan belajar, itu bisa menjadi obat stres setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah.²⁵

Dari penjelasan di atas kita dapat mengetahui apa saja dampak positif dan negatif dari menggunakan media sosial.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Dalam perkembangan minat belajar maka diperlakukan sumber yang jelas mengenai proses perkembangan minat anak tersebut. Selain itu ciri-ciri minat anak sangat penting untuk diketahui agar dapat menyusun program pengembangan minat anak yang efektif, serta mempunyai

²⁴ Nisa Khairuni, *Dampak Positif dan Negatif Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, (Vol.2. Nomor 1. Jurnal Edukasi, 2016), h. 99-100.

²⁵ Nisa Khairuni..., h. 99-100.

kebijakan untuk menentukan kearah mana minat tersebut akan berkembang.²⁶

Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, akan semakin besar minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁷

Menurut kartono minat merupakan momen-momen dari kecenderungan jiwa terarah secara intensif pada suatu objek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat, minat juga berkaitan dengan kepribadia.²⁸

Menurut sudirman minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Yang menyatakan berfungsi minat sebagai berikut :

²⁶ Dani Firmansyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, (Vol.3. Nomor 1. Jurnal Pendidikan UNSIKA, 2015), h.38.

²⁷ Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama*, (Vol.1 Nomor 1. Jurnal Kependidikan, 2013), h. 159.

²⁸ Devi Arisanti, Mhd. Subhan, *Pengaruh Penggunaan Media Intternet Terhadap Minat Belajar siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru*, (Vol. 3 Nomor 2. Jurnal Al-Thariq, 2018), h. 62.

- a) Mendorong manusia untuk dilakukan, yaitu sebagai penggerak hasrat dan sebagai penggerak yang melepaskan energi.
- b) Menentukan arah yang ingin dilakukan, yakni kearah mana tujuan yang hendak di capai.
- c) Menyeleksi yang ingin dilakukan, yakni menentuka apa yang ingin dilakukan guna untuk mencapai tujuan.

Adapun fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran adalah :

- a) Minat melahirkan perhatian yang serta merta
- b) Minat memudahkan tercapainya konsentrasi
- c) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar
- d) Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam kegiatan
- e) Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.²⁹

Dari uraian diatas, minat sangatlah penting tertanam dalam diri anak. Karena itu, ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menimba ilmu Allah. Karena Allah akan selalu memperlihatkan hasil dari apa yang sudah dilakukan oleh umatnya, seperti firman-Nya dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 39-40 berikut ini.³⁰

²⁹ Andi Achru P, *Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*, (Makassar : Alauddin Makassar: University, 2019), h. 212.

³⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : CV. Jayasaki, 1989), h. 874.

وَأَنَّ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى . وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى

Artinya :

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”. (QS. An-Najm : 39-40)

Tafsir jalalain “(Dan bahwasanya) perkara yang sesungguhnya itu ialah seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya) yaitu memperoleh kebaikan dari usahanya yang baik, maka dia tidak akan memperoleh kebaikan sedikitpun dari apa yang di usahakan oleh orang lain.³¹

Penafsiran dari ayat adalah sangat jelas bahwa manusia yang berusaha akan memperoleh hasil seperti yang dia usahakan. Jadi apabila seorang anak ingin memperoleh nilai yang bagus dan mencapai nilai ketuntasan, maka anak harus berusaha untuk memahami materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Apabila anak belajar dengan tekun dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maka anak dapat mamahami materi dan bisa menguasai materi yang diberikan sehingga anak dapat memperoleh hasil yang maksimal.³²

³¹ Fathiy Syamsuddin Ramadhan An Nawy, *Hukum Sedekah Pahala*, Cet. 1 (Bogor, Al Azhar Dreshzone, 2014), h.7.

³² Sri Irma Asyari, dkk. *Gagasan dalam Kolaborasi (Pemikiran dan Wawasan Para Cendekia)*, Cet. 1 (Yogyakarta, CV. Belibis Pustaka, 2021), h. 110.

2. Unsur-unsur Minat Belajar

Menurut Abd. Rahman Abror, unsur-unsur belajar terjadi dari kognisi, emosi, dan konasi.

- a. Kognisi (menenal) artinya dari unsur ini dapat dilihat bahwa minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
- b. Emosi (perasaan) emosi merupakan unsur dari minat karena dalam partisipasi atau pengalaman disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Tiap aktivitas yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang.
- c. Konasi (kehendak) unsur konasi ini merupakan kelanjutan dari unsur kognisi dan unsur emosi, yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan sesuatu kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.³³

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa dapat didukung dari berbagai unsur-unsur dan didukung oleh ketekunan siswa dalam kegiatan dan dibarengi dengan kemauan anak, dan adanya perasaan senang didalam melaksanakan kegiatan tersebut.

³³ Nursyaidah, Lili Nur Indah Sari, *Mengenal Minat dan Bakat Siswa Melalui Tes Stifin*, Cet. 1 (Medan : CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), h. 26-27.

3. Jenis-jenis Minat Belajar

Menurut Suhartini, berdasarkan sifat minatnya dapat di diklasifikasikan dalam 3 jenis, yaitu sebagai berikut.

a. Minat personal

Merupakan minat yang bersifat permanen dan relatif stabil yang mengarah pada minat khusus mata pelajaran tertentu. Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang maupun tidak senang, tertarik tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu. Minat ini biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa ada pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.

b. Minat situasional

Merupakan minat yang bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti tergantung rangsangan eksternal rangsangan tersebut. Contohnya dapat berupa metode mengajar guru, penggunaan sumber belajar dengan media yang menarik, suasana kelas, serta dorongan keluarga. Jika minat situasional dapat dipertahankan sehingga berkelanjutan secara jangka panjang, minat situasional akan berubah menjadi minat personal atau minat psikologis siswa. semua ini tergantung pada dorongan atau rangsangan yang ada.

c. Minat psikologikal

Merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat psikologikal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan

yang cukup tentang suatu pelajaran, dan memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktifitas yang terstruktur dikelas atau pribadi (diluar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas pelajaran tersebut maka akan dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut memiliki sifat minat psikologikal.³⁴

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antar lain :

a. Faktor dalam diri siswa (internal)

Faktor dari dalam (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dalam diri siswa terdiri dari :

- 1) Aspek jasmani mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

³⁴ Leni Firdawati, *Efektifitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris*. Cet. 1 (Purwokerto : CV. Tatakata Grafika, 2021), h. 11-12.

2) Aspek psikologis (kejiwaan), menurut Sardiman faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif.

b) Faktor diluar siswa (Eksternal)

Faktor dari luar siswa meliputi :

1) Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam meningkatkan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anaknya membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Orang tua harus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan didalam rumah juga perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

2) Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode belajar, kurikulum, saran dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media belajar, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan

dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan diluar sekolah. Banyak kegiatan didalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi didalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya diluar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebih akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.³⁵ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. At-Tahrim ayat 6 berikut ini.³⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

³⁵ Zaki Alfuad, *faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang*, (STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, Jurnal Tunas Bangsa, 2020), h. 45-46.

³⁶ Imam Hanafi, *Perkembangan Manusia dalam Tinjauan Psikologi dan Alquran*, (Vol. 1 Nomor 1. Jurnal Pendidikan Islam, 2018), h. 97.

Artinya :

”Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang keras, kasar, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim :6)

Tafsir Ibnu Katsir : “peliharalah diri kamu dan keluargamu dari api neraka. Yakni amalkanlah ketaatan kepada Allah dan hindarilah perbuatan-perbuatan durhaka kepada Allah, serta perintahkanlah kepada keluarga kamu untuk berzikir, niscaya Allah akan menyelamatkan kamu dari api nerak”.³⁷

Penafsiran ayat di atas ialah memberi tuntutan kepada kaum beriman bahwa : hai orang-orang yang beriman peliharalah diri kamu antara lain dengan meneladani Nabi dan pelihara juga keluargamu yakni istri, anak-anak dan seluruh yang berada dibawah tanggung jawab kamu dengan membimbing dan mendidik mereka agar terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu. Yang dimaksud manusia disini adalah manusia-manusia kafir. Sedangkan yang dimaksudkan dengan batu adalah berhala dan arca yang disembah dan di puja-puja. Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dan dakwah dimulai dari lingkungan keluarga sebagai pendidik utama dan pertama untuk anak-anak. Oleh

³⁷ Fathiy Syamsuddin Ramadhan An Nawy, *Hukum Sedekah Pahala*, Cet. 1 (Bogor, Al Azhar Dreshzone, 2014), h. 12.

karena itu, peran keluarga dalam pendidikan anak cukup sentral dan sangat strategis.³⁸

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah mulai dewasa atau sudah sampai umur untuk menikah. Sedangkan masa remaja adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa.³⁹

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak kedewasa. Peralihan tidak hanya dari faktor psikis saja, tetapi dari faktor fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan tanda-tanda perimer dalam pertumbuhan remaja. Diantara perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah perkembangan tubuh.⁴⁰

- a. Menurut Mappiare, masa remaja berlangsung dari umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi seorang wanita sedangkan bagi seorang pria dimulai dari 13 tahun sampai 22 tahun.⁴¹

³⁸ Rohinah, *Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6* (Vol. 7. Nomor 1. Jurnal An Nur, 2015), h. 7.

³⁹ Nurul Azmi, *Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya*, (Vol. 2 Nomor 1. Jurnal Pendidikan Sosial, 2015), h. 37.

⁴⁰ Rudi Mulyatiningsih, dkk, *Bimbingan Pribadi Sosial, Belajar, dan Karier*, Cet. 1 (Jakarta : PT Grasindo, 2004), h. 4.

⁴¹ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), h. 9.

- b. Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk yang berumur antara 10 sampai 19 tahun.⁴²
- c. Menurut Soetjiningsih, usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun ialah menjelang masa dewasa muda.⁴³

Hurlock mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar yaitu memasuki masyarakat dewasa.⁴⁴

Masa perkembangan remaja mempunyai ciri-ciri yang bervariasi dari tahap sebelum atau sesudahnya. Hurlock dalam Usman dan Inahayat, remaja memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Masa remaja menjadi suatu perilaku yang penting

Saat memasuki priode penting dari pada priode anak-anak disebabkan mengalami berbagai perubahan yang terjadi terutama perubahan biologis dan fisik. Pada masa ini remaja mengalami perubahan-perubahan karakter dan kelakuan secara cepat dari pada periode anak-anak, priode remaja terjadi berbagai perubahan yang mencakup :

⁴² Kendace Sianepar, Renny Sinaga, *Hubungan Sosiodemograsi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Menyimpang di Kelas XI SMA Teladan Pematang Siantar*, (Vol. 6 Nomor 2, Jurnal Of Healthcare Technology and Medicine, 2020), h. 790.

⁴³ Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta : Sagung Seto, 2004), h. 8.

⁴⁴ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja ...*, h. 9.

- 1) Perubahan pada tubuhnya, minat dan peran.
- 2) Perubahan emosi, remaja akan lebih mudah sensitif dan mudah meningkat emosi yang ditampakkan dalam perilaku ataupun hanya dipendam sendiri.
- 3) Ambivalenci, dan
- 4) Perubahan nilai-nilai.⁴⁵

b. Remaja sebagai masa mencari jati diri

Saat memasuki usia remaja disebut sebagai masa mencari jati diri sehingga pada saat memasuki remaja dapat membebaskan diri dari bayangan orang tua yang dianggap sering ikut campur terhadap kehidupan pribadi remaja.

Pada tahap ini memiliki ciri khusus untuk mendapatkan jati diri remaja mulai bereksplorasi benar dalam segala kegiatan positif maupun kegiatan negatif sehingga terjerumus dalam kenakalan remaja. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja terjadi karena gagal menjalankan tugas perkembangan jiwanya yang meliputi masa sekarang atau sebelumnya. Masa tumbuh kembangnya anak terjadi proses yang cepat meliputi : emosi, fisik, psikis.⁴⁶

Dari penjelasan dan beberapa pendapat dari para ahli diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa remaja adalah seorang yang sudah mulai

⁴⁵ Yusrah, *Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Kependidikan, Vol.5 Nomor. 1 Mei 2017), h. 58-59.

⁴⁶ Yusriayah, *Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam*,..., h. 58-59.

beranjak dewasa yang dapat membedakan dan memahami mana yang baik dan mana yang tidak baik dalam kehidupannya.

2. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu agar dapat membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya, yaitu meliputi :

- a) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat dan pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa storm dan stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab. Kemandirian dan bertanggung jawab ini akan berbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan tampak jelas pada remaja akhir yang duduk diawal-awal masa kuliah.
- b) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang berubah ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan

eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

- c) Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. selama masa remaja banyak hal yang menarik bagi dirinya diambil dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.⁴⁷

D. Implikasi Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar

1. Pengertian Implikasi

Menurut Islamy implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.⁴⁸

⁴⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Cet. 1 (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2011), h. 235.

⁴⁸ M. Irfan Islamy, *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 114.

Menurut Silalahi implikasi adalah konsekuensi dari penerapan suatu program atau kebijakan yang bersifat tidak baik atau baik bagi mereka yang ditargetkan oleh program atau kebijakan tertentu.⁴⁹

2. Bentuk-bentuk Implikasi

Adapun bentuk-bentuk implikasi yang sering digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Implikasi teoritis yaitu implikasi dimana peneliti menyajikan gambar secara lengkap untuk meyakinkan penguji.
- b. Implikasi manajerial yaitu penelitian yang disajikan tentang berbagai kebijakan yang berkaitan dengan berbagai macam temuan yang telah diperoleh dalam sebuah penelitian.
- c. Implikasi metodologi yaitu suatu penelitian yang menyajikan implikasi yang berkaitan dengan refleksi penulis mengenai suatu metodologi yang akan digunakan dalam sebuah penelitian.⁵⁰

Secara umum, prinsip-prinsip belajar berkaitan dengan :

1. Perhatian dan motivasi.
2. Keaktifan.
3. Keterlibatan langsung atau pengalaman.
4. Pengulangan.
5. Tantangan.

⁴⁹ M. Daud Silalahi, *Pengaturan Hukum Lingkungan Laut Indonesia dan Implikasi Secara Regional*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1992), h. 220.

⁵⁰ Suparlinda Andarini, *Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar*, Cet. 1 (Tayu-Pati, Maghza Pustaka, 2021), h. 18.

6. Penguatan

7. Perbedaan individu.⁵¹



⁵¹ Suparlinda Andarini, *Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar*,..., h. 18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif analisis data, karena peneliti ingin mengumpulkan data secara alami tanpa eksperimen dan berusaha memperoleh informasi sebanyak mungkin dengan mengutamakan data-data verbal. Menurut Ahmad Tanzeh bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memperoleh data deskriptif dalam bentuk kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku atau sikap yang diamati. Agar dapat bertindak, orang dapat menjelaskan pengalaman yang dirasakannya sendiri supaya bisa memahami sikap dan perilaku serta kehidupan orang lain.”⁵²

Fenomenologi merupakan sesuatu yang dapat diperoleh dengan cara mengambil fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti. Apabila objeknya manusia maka gejalanya berupa mimik, ucapan, tingkah laku, perbuatan dan lainnya.⁵³ Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi karena menggunakan pelaku sebagai subjek dalam data penelitian ini, kemudian karena ingin mengetahui dan memahami bagaimana minat belajar anak usia remaja di Teupah Selatan. Apakah minat belajar anak usia remaja di Teupah Selatan sesuai dengan yang

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 1 (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 31.

⁵³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Cet. 4 (Jakarta : Kencana, 2017), h. 328.

diinginkan. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar anak usia remaja di desa Blang Sebel Kabupaten Simeulue.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul, maka penulis memilih lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Blang Sebel, Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. Disebabkan mayoritas remaja disana menggunakan media sosial dan minat belajar anak remaja disana sedikit berkurang karena dengan adanya media sosial tersebut sebagaimana yang dijelaskan di latar belakang.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden atau informan atau digali datanya berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.⁵⁴ Adapun subjek yang akan diteliti disini dikhususkan kepada anak usia remaja di desa Blang Sebel. Sebelumnya akan peneliti jelaskan terlebih dahulu mengenai populasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi dalam penelitian ini adalah anak usia remaja di desa Blang Sebel. Adapun subjek sebanyak 170 maka peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi. Sampel 10% dari 170 subjek yaitu 17 sampel.

⁵⁴ Muh Fitrah, M.Pd, Dr. Luthfiah, M.Ag, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Cet. 1 (Suka Bumi: CV Jejak, 2017), h. 150.

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut dengan penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti.

Untuk memilih sampel, peneliti menggunakan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.⁵⁵ Peneliti menggunakan *purposive sampling* karena peneliti dapat menentukan sampel berdasarkan ciri dan kriteria khusus yang dapat mewakili banyaknya populasi.

Tujuan peneliti mengambil sampel berbeda ialah agar terhindar dari sampel yang memiliki minat belajar yang menimbulkan data yang tidak bervariasi.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diperlukan instrumen pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi

⁵⁵Ahmad Fahrul Rozi, *Analisis Strategi Pemasaran Pada Djawa Batik Solo Analisis*, (Vol. 3 Nomor 2. Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, 2017), h. 177.

sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hasil penangkapan tersebut dicatat dan selanjutnya dianalisis oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian. Tujuan pengamatan terutama adalah mencatat atau mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian.⁵⁶ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan pada anak usia remaja di desa Blang Sebel Kabupaten Simeulue.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan untuk mengumpulkan informasi dari yang diwawancarai. Menurut Cholid dan Abu Ahmad, wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi ataupun keterangan.⁵⁷ Wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara semi struktur atau wawancara mendalam. Wawancara ini banyak digunakan karena hubungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Langkah awal dari wawancara ini ialah menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁵⁸ Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala desa 1 orang , orang tua 6 orang dan anak remaja 10

⁵⁶ I Made Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*, Edisi I, (Yogyakarta : Andi, 2006), h. 37.

⁵⁷ Cholid Narkubo dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Cet. 5, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 83.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 270.

orang, guna menguatkan data yang didapat setelah observasi maka jumlah dari keseluruhannya sebanyak 17 orang.

3. Dokumentasi

Adapun untuk mendapat informasi yang lebih akurat peneliti menambahkan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang berupa majalah, buku, surat kabar dan agenda yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Instrumen pada penelitian ini adalah wawancara (interview) yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan media sosial terhadap minat belajar anak usia remaja. List observasi yang diamati langsung oleh peneliti, serta pedoman wawancara yang diajukan kepada anak usia remaja dari responden bertujuan untuk memperkuat data di lapangan.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar observasi untuk anak remaja
2. Pedoman wawancara dengan kepala desa Blang Sebel
3. Pedoman wawancara dengan orang tua anak remaja di desa Blang Sebel
4. Pedoman wawancara dengan anak remaja di desa Blang Sebel

E. Analisis Data

Setelah melalui proses pengumpulan data dalam bentuk wawancara, selanjutnya peneliti menganalisis data, data-data yang tidak perlu akan dibuang sedangkan data yang diperlukan akan ditampilkan dalam bentuk analisis deskripsif atau penjelasan, kemudian mengolah data tersebut dan

menarik kesimpulan sehingga penelitian ini mudah untuk peneliti dan orang lain pahami.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahapan persiapan penelitian kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi :

- a. Studi Pendahuluan, dimana studi pendahuluan ini dilakukan untuk mengetahui jumlah anak usia remaja yang ingin diwawancarai. Serta melakukan wawancara pada 10 anak remaja.
- b. Studi Teoritas, hal ini dilakukan untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang diteliti.
- c. Menentukan sampel penelitian.
- d. Menentukan dan menyusun instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian meliputi pemberian pertanyaan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang diakibatkan oleh media sosial terhadap minat belajar anak usia remaja.

3. Tahap pengolahan dan analisis data

- a. Mengolah data hasil wawancara yang dibagikan kepada responden.
- b. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.
- c. Membuat laporan penelitian.⁵⁹

⁵⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 (Suka Bumi : CV Jejak, 2018), h. 65.

G. Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu :

1. Sumber primer, yaitu sumber data yang berlangsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dengan teknik wawancara atau interview yang akan diberikan kepada responden yang diamati langsung oleh peneliti.
2. Sumber sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh melalui wawancara dari anak usia remaja tersebut.⁶⁰

H. Teknik Pengolahan Analisi Data

Menurut Sugiyono dalam buku “Analisis Data Kualitatif” karya Umriati dan Hengki , teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.⁶¹

Analisis dalam penelitian dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan.

⁶⁰ Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Cet, 1 (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 99.

⁶¹ Umriati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 85.

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah dilakukan sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah memasuki lapangan.

2. Analisis data di lapangan

Analisis data yang telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat observasi dan wawancara peneliti sudah menganalisis terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara. Aktivitas dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif dengan cara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat semua oleh peneliti. Oleh karena itu adanya data reduksi untuk merangkum dan memilih mana data yang paling penting dan pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian akan memudahkan penulis dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat pola, tabel, atau sejenisnya dari fokus masalah penulis, agar data yang disajikan tersusun rapi dan saling berkaitan. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk memahami data yang telah didapatkan.

c. Menarik kesimpulan (*Conclusion*)

Menarik kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang ditemukan pada awal bersifat valid dan konsisten setelah peneliti turun lapangan, maka kesimpulan yang ditemukan adalah kesimpulan yang kredibel.⁶²

I. Uji Keabsahan Data

Uji validitas data dilakukan guna mengetahui tingkat ketepatan antara data pada partisipan dan data peneliti.⁶³ Dalam menguji validitas data pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi tehnik, yakni cara untuk mengecek keabsahan data peneliti dengan tehnik yang berbeda.⁶⁴

Data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif...*, h. 274-278.

⁶³ Marinda Sari Sofiyana, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 1 (Padang : Get Press, 2022), h. 219.

⁶⁴ Muhammad Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 (Tahta Media Group, 2021), h. 201.

J. Etika dan keterbatasan penelitian

1. Etika penelitian

Etika penelitian yang diterapkan pada penelitian ini antara lain :

a. Inform Choise

Informan diberikan kesempatan untuk memilih apakah bersedia atau tidak untuk menjadi responden pada penelitian ini.

b. Informed Consent

Informan yang bersedia menjadi sampel harus menandatangani lembar persetujuan setelah sebelumnya mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian.

2. Kesulitan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu susah menyesuaikan waktu kosong antara peneliti dengan anak remaja responden karena mereka mempunyai kesibukan bekerja dan sekolah pada saat memilih responden yang menjadi narasumber, responden tidak bersedia untuk menjadi narasumber. Sehingga penelitian tidak sesuai dengan yang dijadwalkan. Untuk memenuhi jumlah responden awal, peneliti membuat jadwal tambahan sehingga jumlah sampel yang diharapkan dapat terpenuhi.

3. Kelemahan

Penelitian ini bersifat deskriptif,yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan bukan berbentuk

angka-angka sehingga peneliti kurang dapat menggambarkan hasil secara akurat, dan hasil tersebut bisa berubah-ubah dipenelitian



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Desa Blang Sebel

1. Sejarah Desa Blang Sebel

Desa Blang Sebel terbentuk diawali oleh keinginan sekelompok orang untuk membangun sebuah desa yang pada mulanya adalah sawah yang luas, rawa-rawa dan pegunungan dimana pada saat itu sawah digunakan sebagai alternatif pertanian, lama kelamaan pertanian tersebut berubah fungsi menjadi perumahan penduduk yang kemudian diberi nama Desa Blang Sebel, dimana pada awalnya Blang Sebel ini berada di dalam wilayah desa Ana-Ao. Pada tahun 2002 desa Blang Sebel berdiri sendiri dari desa induk yaitu desa Ana-Ao. Kemudian pada tahun 2003 resmi menjadi desa definitif.

Table 4.1.1 Urutan Periode Pemerintahan Desa Blang Sebel⁶⁵

No	Nama Kepala Desa	Periode Pemerintahan
1	Armansyah	2003-2011
2	Herman Joni	2012-2018
3	Herman Joni	2019-2025

⁶⁵ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Blang Sebel (RPJM). Tahun 2019-2022.

2. Demografi

Desa Blang Sebel berada dalam wilayah kemukiman batu berlayar yang berjarak kurang lebih 6 (enam) kilo meter dari pusat pemerintahan Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. Luas wilayah dsa Blang Sebel sekitar 8000 m² dan terdiri dari 3 (tiga) dusun yaitu: dusun Ana-Ao Tengah, Dusun Bahagia dan dusun Sereta dengan jumlah penduduk 415 jiwa dan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan sebagian kecilnya berprofesi sebagai nelayan, pedagang kios, dan pegawai Negeri Sipil.

a. Batas wilayah desa

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan desa Ana-Ao
- 2) Sebelah Timur : Berbatasan denan lautan
- 3) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan desa Labuhan Bakti
- 4) Sebelah Barat : Berbatasan dengan desa Suak Buluh

b. Nama-nama Dusun

- 1) Dusun Ana-Ao Tengah
- 2) Dusun Bahagia
- 3) Dusun Sereta

c. Jarak dari Pusat Pemerintahan Desa

- 1) Jarak ke ibu kota provinsi : 650 km
- 2) Jarak ke ibu kota Kabupaten : 20 km
- 3) Jarak ke ibu kota Kecamatan : 6 km
- 4) Jarak ke gunung : 1 km

- 5) Jarak ke laut : 4 km
- 6) Jarak ke sungai : 1 km
- 7) Jarak ke pinggiran hutan : 2 km
- 8) Jarak ke pasar : 20 km
- 9) Jarak ke pelabuhan : 17 km
- 10) Jarak ke Bandar udara : 30 km
- 11) Jarak ke terminal : 23 km
- 12) Jarak ke kantor polisi/militer : 23 km
- 13) Jarak ke tempat wisata : 12 km
- 14) Jarak ke tempat hiburan : 22 km

3. Kondisi Sosial Masyarakat

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi pada tahun 2019 adalah sebanyak 101 Kepala Keluarga (KK). Keseluruhan jumlah penduduk sebanyak 415 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki 205 jiwa dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 210 jiwa. Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.1.2 jenis Mata Pencaharian Warga di Desa Blang Sebel⁶⁶

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Pertanian, Pemburuan dan Kehutanan	70
2	Pertambangan dan Penggalian	0
3	Nelayan	22
4	Peternak	55

⁶⁶ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Blang Sebel (RPJM). Tahun 2019-2022.

5	Bangunan dan Kontruksi	2
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0
7	Supir	2
8	industri rumah tangga	10
9	Bengkel	0
10	Wiraswasta	8
11	PNS	7
12	Warung	0
	Jumlah	186

Dengan demikian dari data tersebut menunjukkan bahwa warga masyarakat di desa Blang Sebel memiliki alternatif pekerjaan selain sector pertanian dan perkebunan. Karena kondisi lahan pertanian mereka tergantung dengan kecurahan hujan.

Table 4.1.3 Jumlah Penduduk Desa Blang Sebel Berdasarkan Jenis Kelamin⁶⁷

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	205
2	Perempuan	210

Table diatas memberikan memberikan gambaran bahwa jumlah jenis kelamin laki-laki dan jumlah jenis kelamin perempuan tidak jauh berbeda. Tatanan kehidupan masyarakat desa Blang Sebel sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, dimana kegiatan-kegiatan yang berbaur sosial kemasyarakatan masih berjalan dan dipelihara. Hal ini terjadi karena adanya ikatan keagamaan yang sangat kuat antara sesama

⁶⁷ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Blang Sebel (RPJM). Tahun 2019-2022.

masyarakat. Dimana dalam agama islam memang sangat ditekankan untuk saling berkasih sayang, membantu meringankan beban saudaranya, dan dituntut pula untuk membina dan memelihara hubungan ukhwah islamiah antar sesame. Atas landasan inilah sehingga tumbuhnya motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial dengan baik, hubungan pemerintah dengan masyarakat yang terjalin baik, juga menjadi kekuatan Desa Blang Sebel dalam pengelolaan pemerintahan dan kemasyarakatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintahan Desa yang cukup baik, serta berfungsinya struktur pemerintahan Desa itu sendiri. Bahasa yang digunakan warga desa Blang Sebel adalah bahasa Defayan dan bahasa Jamu,

Kondisi perekonomian masyarakat tergolong sedang dimana pencaharian penduduk bervariasi yaitu, PNS, nelayan, tukang, pedagang, dan sebagian pekerja swasta lainnya. Adapun kegiatan sosial desa yang sering dilakukan sehari-hari di desa Blang Sebel adalah :

1. Gotong royong bersama
2. Penyantunan untuk anak yatim
3. Melakukan takziah ketempat orang meninggal dunia
4. Ceramah tiap hari besar islam
5. Berkunjung ketempat orang sakit
6. Persatuan olahraga PKK dan Pemuda
7. Arisan
8. Berkunjung ketempat orang sakit atau melahirkan

9. Kegiatan PKK
10. Posyandu
11. Pembinaan TPA di masjid

4. Sumber Daya Alam dan Ekonomi Desa

Desa Blang Sebel secara geologi lahan tanah berupa lahan kering dan sebagian besar lagi lahan basah (sawah) serta areal pegunungan yang merupakan lahan masyarakat. Sedangkan untuk potensi bahan galian/tambangnya adalah pasir sungai. Potensi sumber daya air kurang, pada musim kemarau cenderung kering dan tidak ada sumber air, tapi pada musim hujan di beberapa titik sering dapat permasalahan banjir. Secara iklim mempunyai kategori daerah sub-tropis yang terdiri dari dua (2) musim iklim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Tingkat curah hujan tertinggi terjadi pada bulan September sampai dengan Desember. Curah hujan terendah pada umumnya terjadi pada umumnya terjadi pada Januari s/d Agustus. Pemanfaatan ruang atau penggunaan lahan Desa Blang Sebel pada umumnya digunakan untuk keperluan areal perkampungan dan pemukiman penduduk, kantor pemerintah, Fasilitas Pemuda dan PKK, areal perkebunan, sawah, lading tagalan semak belukar. Guna melindungi dan melestarikan fungsi lingkungan hidup dengan tetap melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan, maka penentuan kawasan-kawasan dapat dilestarikan kedalam beberapa wilayah sebagaimana yang tertera pada rencana pola ruang Kabupaten Simeulue.

B. Penggunaan dan Pemanfaatan Media Sosial Dikalangan Anak Remaja di Desa Blang Sebel

Media sosial adalah sebuah media yang berbasis internet, yang mana didalamnya terdapat berbagai aktivitas yang mudah diakses oleh siapapun dan dimana pun. Berupa informasi, referensi ilmi, komunikasi dan sebagainya. Media sosial ini sangat bermanfaat bagi siapapun baik itu dalam dunia pendidikan maupun di luar dunia pendidikan.

Media sosial ini sangat bermanfaat apabila digunakan dengan baik dan benar, namun apa bila digunakan dengan tidak baik maka akan berpengaruh bagi mereka yang menggunakannya.

Berdasarkan wawancara dengan A orang tua dari anak remaja di Desa Blang Sebel, mengatakan bahwa :

“Penggunaan media sosial dikalangan remaja di desa Blang Sebel ini lebih sering digunakan untuk bermain dari pada untuk belajar, mereka sering menggunakannya untuk main game. Penggunaan media sosial pada anak remaja dimulai sejak berumur 15-16 tahun pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).⁶⁸ Hal demikian tidak sepenuhnya sesuai dengan pengamatan penulis berdasarkan dengan apa yang di jelaskan oleh orang tua. Hasil pengamatan yang penulis dapatkan bahwa kebanyakan anak remaja di desa Blang Sebel rata-rata menggunakan media sosial di mulai dari usia 11 tahun.⁶⁹

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Blang Sebel, mengatakan bahwa :

“penggunaan media sosial pada anak remaja di desa Blang Sebel ini sangat berpengaruh dalam kehidupan anak remaja, terutama dalam pendidikan, karena remaja di Desa Blang Sebel ini, disini remaja lebih

⁶⁸ Hasil wawancara dengan A Orang Tua Remaja Desa Blang Sebel pada tanggal 2 desember 2022

⁶⁹ Hasil Observasi Desa Blang Sebel tanggal 28 november 2022

banyak menggunakan media sosial ini kearah yang negatif, seperti halnya menonton konten-konten video yang seharusnya tidak boleh dilihat oleh anak remaja dan sangat jarang menggunakan media sosial tersebut untuk belajar”.⁷⁰

Hal demikian sesuai dengan pengamatan penulis berdasarkan apa yang di sampaikan oleh Kepala Desa tersebut, dimana para pengguna media sosial pada anak remaja di desa Blang Sebel ini benar bahwa mereka menggunakan media sosial tersebut lebih banyak di gunakan untuk bermain dari pada untuk belajar.

Berdasarkan wawancara MW dengan orang tua anak remaja yang lain mengenai penggunaan media sosial tersebut mengatakan bahwa :

“anak remaja disini mereka menggunakan media sosial sebagian ada yang menggunakannya hanya untuk bermain ada juga yang menggunakannya untuk belajar tergantung dari para pengguna media sosial tersebut, dan perhatian dari orang tua anak remaja tersebut”.⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan S orang tua dari anak remaja di desa Blang Sebel mengatakan bahwa :

“anak remaja di desa ini menggunakan media atau mengakses media sosial hanya menggunakan HP, sangat jarang menggunakan laptop, komputer bahkan tidak ada, anak remaja mengakses media sosial menggunakan HP Android”.⁷²

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Blang Sebel mengenai pemanfaatan media sosial mengatakan bahwa :

“anak remaja di desa Blang Sebel ini sangat kurang memanfaatkan media sosial ini untuk hal pendidikan, apa lagi dalam hal belajar. Anak

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Blang Sebel pada tanggal 5 Desember 2022

⁷¹ Hasil wawancara dengan MW orang tua anak remaja Desa Blang Sebel pada tanggal 2 Desember 2022

⁷² Hasil wawancara dengan S orang tua anak remaja Desa Blang Sebel pada tanggal 3 Desember.

remaja lebih sering memanfaatkan media sosial ini untuk hal-hal yang tidak penting”.⁷³

Berdasarkan wawancara R dengan orang tua anak remaja di desa Blang Sebel mengatakan bahwa :

“remaja-remaja di desa Blang Sebel memanfaatkan media sosial ini hanya untuk bermain, sangat jarang di gunakan untuk belajar. Bahkan dengan adanya media sosial ini mereka belajar jadi malas dan minat belajar mereka berkurang”.⁷⁴

Namun Berdasarkan wawancara S dengan orang tua anak remaja yang lain di desa Blang Sebel mengatakan bahwa :

“media sosial ini sangat berpengaruh dalam pendidikan anak remaja, karena sebelum anak remaja menggunakan media sosial anak remaja ini tidak malas untuk belajar, nilai mereka pun bagus di sekolah, dan untuk minat belajar mereka baik itu dirumah maupun di sekolah makin bertambah. Namun semenjak dengan adanya media sosial ini, bahkan sekolah menyarankan anak-anak remaja untuk menggunakan hp di sekolah minat belajar mereka berkurang. Karena mereka kebanyakan menggunakan media sosial tersebut untuk bermain, bahkan kami sebagai orang tua sudah menegur mereka untuk tidak terlalu sering menggunakan media sosial tersebut. Karena kami sering memeriksa media sosial mereka itu digunakan yang tidak baik. Contoh yang telah saya temukan di media sosial anak remaja saya adalah foto atau video yang tidak seharusnya mereka lihat”.⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan S orang tua remaja di desa Blang Sebel mengatakan bahwa :

“media sosial ini bermanfaat bagi remaja yang apa bila mereka menggunakan media sosial tersebut dalam hal pelajaran, karena itu dapat mempermudah mereka mengerjakan tugas apabila mereka mendapatkan tugas dari sekolah. Namun sebagian remaja lalai saat ingin mengerjakan

⁷³ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Blang Sebel pada tanggal 5 Desember 2022

⁷⁴ Hasil wawancara dengan R orang tua dari anak remaja di Desa Blang Sebel pada tanggal 3 Desember 2022

⁷⁵ Hasil wawancara dengan S orang tua dari anak remaja di Desa Blang Sebel pada tanggal 3 Desember 2022

tugas tersebut, karena yang awalnya mereka ingin menggunakan media sosial itu untuk mencari tugas dari sekolah tapi mereka malah menggunakannya terlebih dahulu untuk melihat hal-hal yang lain. Contohnya seperti melihat konten-konten yang ada di tiktok, instagram, facebook dan lain-lain”.⁷⁶

Berdasarkan wawancara dengan Y orang tua dari anak remaja desa Blang Sebel mengatakan bahwa :

“penggunaan media sosial bagi anak-anak remaja di desa Blang Sebel ini belum bisa dikatakan sudah menggunakan media sosial itu dengan baik, karena saya sebagai orang tua terkadang anak remaja sering dan bahkan pernah melihat apa yang mereka lihat atau akses ketika menggunakan media sosial tersebut untuk itu untuk hal-hal yang tidak baik”.⁷⁷

Namun Berdasarkan wawancara dengan FR berumur 15 tahun kelas 1 SMA, sangat berbeda dengan anak-anak remaja yang peneliti wawacarai, disini FR mengatakan bahwa :

“saya menggunakan media sosial ini selain untuk belajar saya juga menggunakannya untuk berkomunikasi dengan keluarga atau teman-teman saya yang berada jauh dari saya, dan saya menggunakan media sosial ini untuk menghilangkan rasa bosan ketika saya sudah mulai bosan dengan pelajaran yang sedang saya kerjakan di rumah. Media sosial ini sangat bermanfaat bagi saya, karena dapat membantu saya mengerjakan tugas-tugas yang susah untuk saya cari sendiri. Namun terkadang saya mendapatkan kan hal-hal negatif yang terdapat di media sosial muncul di beranda media sosial tersebut. Contohnya seperti iklan-iklan video yang tidak pantas untuk di lihat”.⁷⁸

Disini dapat penulis simpulkan bahwa anak remaja di desa Blang Sebel ini menggunakan media sosial tersebut kurang mendapat perhatian dari orang tua anak remaja sehingga mereka dapat mengakses media sosial

⁷⁶ Hasil wawancara dengan S orang tua dari anak remaja Desa Blang Sebel pada tanggal 3 Desember 2022

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Y orang tua anak remaja Desa Blang Sebel pada tanggal 6 Desember 2022

⁷⁸ Hasil wawancara dengan FR anak remaja Desa Blang Sebel pada tanggal 3 Desember 2022

dengan bebas tanpa ada hambatan apapun yang mereka dapatkan. Orang tua anak remaja di desa Blang Sebel sangat jarang untuk memeriksa hal-hal apa saja yang anak remaja ini akses saat menggunakan media sosial dan yang terdapat apa yang ada dalam media sosial anak remaja tersebut.

Disini juga peneliti mewawancarai Berdasarkan anak remaja yaitu RR yang berumur 17 tahun yang sedang duduk di kelas 3 SMA dan ia mengatakan bahwa :

“saya menggunakan media sosial ini dalam sehari hanya satu atau dua jam saja, saya menggunakannya hanya untuk keperluan belajar seperti untuk mengerjakan tugas dari sekolah. Media sosial ini bermanfaat bagi saya karena dapat membantu saya mengerjakan tugas dari sekolah”.⁷⁹

Berdasarkan wawancara dengan anak remaja yaitu EA yang berumur 15 tahun yang sedang duduk di kelas 1 SMA ia mengatakan bahwa :

“media sosial yang sering saya akses adalah youtube, google dan Whatsap, dan facebook yang lain jarang saya gunakan dan tempat saya mengakses media sosial ini hanya dirumah. Manfaat media sosial bagi saya bisa membantu saya mengerjakan tugas dari sekolah selebihnya saya menggunakan media sosial ini untuk menonton konten-konten video di youtube, dan berkomunikasi dengan teman-teman saya di Whatsapp”.⁸⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Kepala Desa, orang tua dan anak remaja di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial bagi kalangan anak remaja di desa Blang Sebel banyak membawa dampak negatif bagi mereka dibandingkan positifnya. Seperti main game online, menonton video di youtube, facebook, whatsapp dan lain lain yang

⁷⁹ Hasil wawancara dengan RR anak remaja Desa Blang Sebel tanggal 6 Desember 2022

⁸⁰ Hasil wawancara dengan dengan EA anak remaja di Desa Blang Sebel tanggal 6 Desember 2022

mengakibatkan anak remaja di desa Blang Sebel ini malas untuk belajar. Pemanfaatan media sosial bagi remaja di desa Blang Sebel tersebut sangat kurang, karena mereka lebih banyak memanfaatkan media sosial tersebut untuk hal-hal yang sangat tidak penting bagi mereka dan membuang-buang waktu yang tidak bermanfaat bagi anak remaja tersebut.

Anak remaja di desa Blang Sebel ini mengakses media sosial hanya menggunakan HP Android, mereka tidak menggunakan laptop ataupun komputer. Karena anak remaja ini hanya mempunyai HP Android, anak remaja ini juga malas jika mengakses media sosial menggunakan laptop ataupun komputer karena tidak bisa dibawa kemana-mana seperti HP.

Disini juga peneliti menyimpulkan bahwa anak remaja di desa Blang Sebel juga kurang menggunakan media sosial ini dengan baik, karena saat peneliti melihat media sosial milik anak remaja di desa Blang Sebel ini terdapat banyak sekali media-media yang tidak bermanfaat bagi remaja tersebut. Dari hasil wawancara dan peneliti teliti media-media yang sering sekali remaja akses terdapat pada media sosial anak-anak remaja di desa Blang Sebel ini adalah tiktok, instagram, facebook, Whatsapp, shopee, capcut dan mobile legends, telegram, whatsapp, line. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang membuat para anak remaja betah berlama-lama menggunakan media sosial tersebut. Oleh karena itu para anak remaja lalai dalam mengerjakan tugas dari sekolah yang telah diberikan oleh guru mereka.

C. Implikasi Media Sosial Terhadap Minat Belajar Anak Usia Remaja di Desa Blang Sebel

Penggunaan media sosial ini sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak remaja, dengan adanya media sosial ini minat belajar anak remaja bisa bertambah dan juga bisa berkurang. Karena media sosial ini sangat berperan penting dalam dunia pendidikan.

1. Dampak Negatif

berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja di desa Blang Sebel, beliau mengatakan bahwa :

“pengaruh yang didapatkan anak-anak remaja dari menggunakan media sosial ini anak menjadi lalai mengerjakan apa yang ingin dikerjakannya. Seperti mengerjakan tugas dari sekolah, pekerjaan rumah seperti bersih-bersih dan lain-lain. Bahkan anak remaja sudah jarang ada waktu di rumah karena adanya media sosial itu tadi. Anak remaja lebih sering di luar rumah untuk berkumpul dengan anak-anak remaja yang lain”.⁸¹

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Blang Sebel mengatakan bahwa :

“penggunaan media sosial di kalangan anak remaja di desa Blang Sebel ini banyak membawa dampak negatif bagi pendidikan dan diri mereka sendiri. Karena remaja sangat sering berkumpul di luar rumah dan menghabiskan waktu yang tidak penting bagi anak-anak remaja, karena mereka tidak mengerjakan tugas-tugas yang di berikan dari sekolah. Remaja tersebut lebih memilih untuk berkumpul dengan anak-anak remaja yang lain untuk main game atau hal-hal lainnya dan sampai lupa waktu ketika mereka sudah terlalu asik bermain game tersebut”.⁸²

⁸¹ Hasil wawancara dengan S orang tua dari anak remaja desa Blang Sebel pada tanggal 3 Desember 2022

⁸² Hasil wawancara dengan Kepala Desa Blang Sebel pada tanggal 5 Desember 2022

Berdasarkan wawancara dengan HR orang tua dari anak remaja di desa Blang Sebel mengatakan bahwa :

“media sosial ini bisa memberikan dampak positif dan bisa memberikan dampak negatif bagi anak-anak remaja. Dampak positif dari media sosial yang di dapatkan oleh anak remaja ini adalah bisa membantu dan mempermudah mereka dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru di sekolah dan dampak negatif dari media sosial bagi anak remaja di desa Blang Sebel ini ialah mereka sangat memerhatikan dan kurang berbaur dengan lingkungan sekitar, karena mereka lebih ingin menyendiri dan bermain game atau hal-hal lain di media sosial”.⁸³

Mengenai media sosial terhadap minat belajar anak remaja yang sudah di jelaskan diatas, maka peneliti mencoba mewawancarai anak-anak remaja desa Blang Sebel yaitu NN yang berumur 16 tahun yang sedang duduk di kelas 2 SMA, dan berdasarkan wawancara dengan anak remaja tersebut mengatakan bahwa :

“media sosial ini sangat membantu dan mempermudah saya dalam mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru dari sekolah, salah satunya yaitu saya bisa menggunakan media sosial ini untuk mencari bahan di google apabila saya terdapat kendala dan apabila ada materi yang masih kurang dapat saya pahami, maka dengan media sosial saya bisa mencari bahan yang ingin saya kerjakan tersebut”.⁸⁴

Bagi masyarakat di indonesia pada umumnya terlebih khusus bagi kalangan anak remaja media sosial ini seakan sudah candu, tiada hari tanpa media sosial, bahkan hamper 24 jam mereka tidak lepas dari smartpone.

Berdasarkan wawancara dengan J yang usia 17 tahun yang sedang duduk di kelas 3 SMK mengatakan bahwa :

⁸³ Hasil wawancara dengan HR orang dari anak remaja desa Blang Sebel pada tanggal 6 Desember 2022

⁸⁴ Hasil wawancara dengan NN anak remaja Desa Blang Sebel pada tanggal 6 Desember 2022

“media sosial yang sering saya akses adalah youtube, google, whatsapp, facebook, dan tiktok, dan tempat biasa saya mengakses media sosia itu dirumah atau di tempat biasa saya kumpul dengan anak-anak remaja yang lain, saya menggunakan media sosial ini 2-3 jam atau lebih”.⁸⁵

Penggunaan media sosial dikalangan anak remaja ini juga menimbulkan pro dan kontra. Penggunaan media sosial sering kali mengganggu proses belajar anak remaja, sebagai contoh ketika sedang belajar lalu ada notifikasi pesan dari teman yang akhirnya dapat mengganggu proses belajar yang sedang dilakukan anak remaja tersebut. Kebiasaan anak remaja yang berkicau berkali-kali di Twitter terkadang hanya untuk mengeluhkan betapa sulitnya pelajaran yang sedang anak remaja tersebut kerjaka.

Berdasarkan wawancara dengan B anak remaja desa Blang Sebel yang duduk di kelas 3 SMA umur 18 tahun mengatakan bahwa :

“setelah saya menggunakan media sosial ini minat belajar saya berkurang, karena ketika saya ingin belajar dan saya menggunakan media sosial sambil belajar yang awalnya saya ingin mencari bahan untuk tugas saya, namun saya terkadang membuka media-media lain seperti tiktok atau youtube yang mengakibatkan saya tidak jadi untuk mengerjakan tugas tadi yang ingin saya kerjakan, kerana sudah terlalu asik melihat konten video yang terdapat pada media tersebut”.⁸⁶

Semenjak menggunakan media sosial minat belajar anak remaja ini berkurang, karena dengan media sosial ini mereka lalai mengerjakan tugas-tugas dari sekolah. Dan peneliti pun melihat semenjak mereka menggunakan media sosial nilai anak-anak remaja disekolah menurun dari sebelum-

⁸⁵ Hasil wawancara dengan J anak remaja desa Blang Sebel pada tanggal 6 Desember 2022

⁸⁶ Hasil wawancara dengan B anak remaja Desa Blang Sebel pada tanggal 6 Desember 2022

sebelumnya karena berdasarwan wawancara dengan D anak remaja desa Blang Sebel umur 16 tahun kelas 2 SMA mengatakan bahwa :

“awal sebelum saya menggunakan media sosial minat belajar saya bertambah, karena waktu saya mengerjakan tugas dari sekolah saya tidak terganggu dan nilai saya disekolah baik. Namun semenjak saya menggunakan media sosial minat belajar saya berkurang, karena ketika saya mengerjakan tugas dari sekolah fokus saya untuk mengerjakan tugas tersebut kurang bahkan lalai mengerjakannya, karena sudah terlalu asik menggunakan media sosial yang mengakibatkan nilai saya disekolah berkurang”⁸⁷

Berdasarkan wawancara dengan HR orang tua dari anak remaja desa Blang Sebel mengatakan bahwa :

“media sosial ini sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak remaja, karena semenjak mereka menggunakan media sosial minat belajar mereka berkurang. Mereka menjadi malas untuk belajar karena sudah asik menggunakan media sosial yang mengakibatkan minat belajar mereka berkurang yang disebabkan oleh media sosial tersebut. Oleh karena itu nilai yang mereka dapatkan disekolah jadi tidak bagus atau menurun”.⁸⁸

2. Dampak Positif

Media sosial jika digunakan dengan baik oleh para penggunanya termasuk anak remaja maka akan akan berdampak positif bagi mereka bahkan akan menjadi alat motifasi atau membuat minat belajar mereka bertambah.

Berdasarkan wawancara dengan RR anak remaja yang berumur 15 tahun kelas 1 SMA, mengatakan bahwa :

“media sosial ini bisa memberikan saya motivasi untuk lebih giat dalam belajar, karena dengan adanya media sosial ini saya bisa melihat atau

⁸⁷ Hasil wawancara dengan D anak remaja Desa Blang Sebel pada tanggal 6 Desember 2022

⁸⁸ Hasil wawancara dengan HR orang tua anak remaja Desa Blang Sebel pada tanggal 6 Desember 2022

menonton video yang berhubungan dengan pelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh saya. Dengan video yang menjelaskan tentang materi tersebut saya tidak bosan untuk belajar”.⁸⁹

Berdasarkan wawancara dengan orang tua dari anak remaja desa

Blang sebel mengatakan bahwa :

“media sosial ini sangat bisa dikatakan bermanfaat dan bisa juga dikatakan kurang bermanfaat terhadap minat belajar anak remaja, karena media sosial bermanfaat apabiladigunakan untuk keperluan belajar, contohnya seperti mengerjakan pr atau pekerjaan rumah yang harus dikerjakan oleh anak remaja. Karena dengan adanya pekerjaan rimah (pr) tadi, maka anak remaja tadi yang sebelumnya tidak mau belajar maka ia akan belajar karena mengerjakan pr tadi karena itu minat belajar anak remaja tersebut dapat dikatakan bertambah. Namun bisa juga berkurang karena media sosial tidak bisa membantu anak tersebut untuk mendapatkan pelajaran yang ingin diperlukannya”.⁹⁰

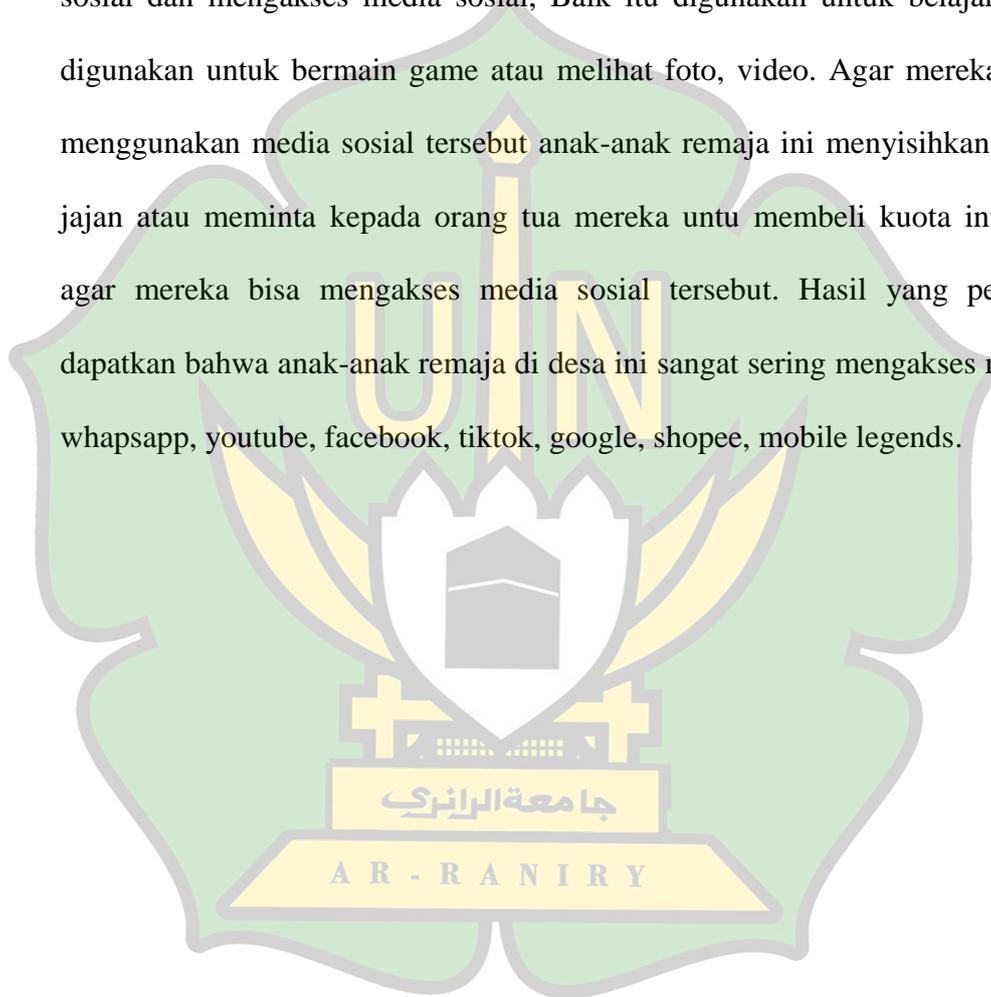
Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, orang tua dan beberapa anak-anak remaja di desa Blang Sebel, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya media sosial ini berpengaruh terhadap pendidikan anak remaja. Karena hasil penelitian yang peneliti dapatkan dan hasil observasi di desa Blang Sebel ini Semenjak anak-anak remaja di desa Blang Sebel ini menggunakan media sosial minat belajar mereka berkurang dan berdampak buruk terhadap nilai yang mereka dapatkan dari sekolah. Karena hasil dari wawancara dengan anak-anak remaja dan orang tua dari anak remaja tersebut semenjak anak remaja menggunakan media sosial nilai

⁸⁹ Hasil wawancara dengan RR anak remaja desa Blang Sebel pada tanggal 6 Desember 2022

⁹⁰ Hasil wawancara dengan S orang tua anak reamaja Desa Blang Sebel pada tanggal 6 Desember 2022

anak-anak remaja disekolah menurun yang sebelumnya mereka mendapatkan nilai yang baik di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan beberapa anak-anak remaja di desa Blang Sebel bahwa anak-anak remaja ini sangat sering menggunakan media sosial dan mengakses media sosial, Baik itu digunakan untuk belajar atau digunakan untuk bermain game atau melihat foto, video. Agar mereka bisa menggunakan media sosial tersebut anak-anak remaja ini menyisihkan uang jajan atau meminta kepada orang tua mereka untu membeli kuota internet agar mereka bisa mengakses media sosial tersebut. Hasil yang peneliti dapatkan bahwa anak-anak remaja di desa ini sangat sering mengakses media whatsapp, youtube, facebook, tiktok, google, shopee, mobile legends.



BAB V

PENUTUP

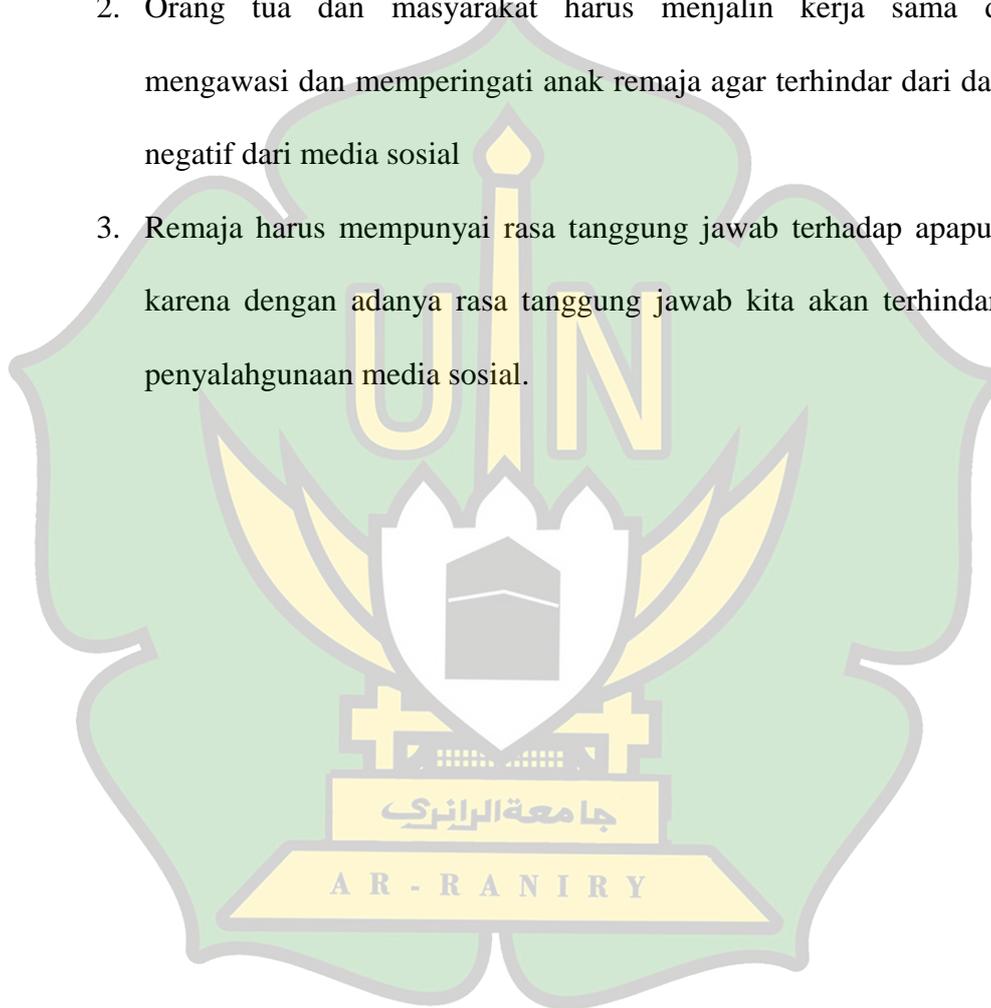
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari rumusan masalah yang ada tentang implikasi penggunaan media sosial terhadap minat belajar anak usia remaja (studi kasus ada Desa Blang Sebel Kabupaten Semeulue) maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan media sosial bagi anak remaja di desa Blang Sebel banyak sekali membawa dampak negatif, karena semenjak anak remaja menggunakan media sosial anak remaja lebih suka menonton youtube, bermain game , instagram, whatsapp, tiktok, shopee ketimbang untuk mencari ilmu pengetahuan, mengikuti tren yang ada di media sosial, sehingga anak remaja di desa Blang Sebel ini banyak terpengaruh oleh media sosial. Anak remaja di desa Blang Sebel ini sangat jarang memanfaatkan media sosial ini untuk hal yang lebih penting.
2. Media sosial ini sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak remaja di desa Blang Sebel, semenjak anak remaja di desa Blang Sebel menggunakan media sosial minat belajar mereka berkurang dan anak remaja sudah malas untuk belajar karena sudah terpengaruh oleh media sosial, dan mengakibatkan hasil nilai mereka disekolah menurun.

B. Saran

1. Kepala desa dalam membina anak remaja dilakukan dengan sebaik-baiknya. Agar anak remaja di desa Blang Sebel tidak terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik mereka.
2. Orang tua dan masyarakat harus menjalin kerja sama dalam mengawasi dan memperingati anak remaja agar terhindar dari dampak negatif dari media sosial
3. Remaja harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap apapun itu, karena dengan adanya rasa tanggung jawab kita akan terhindar dari penyalahgunaan media sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Andi Achru P, *Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*, Makassar : Alauddin Makassar: University, 2019
- Andi Buanasari, *Asuha Perawatan Sehat Jiwa Pada Kelompok Usia Remaja*, Makassar, CV. Toha Media, 2021
- Betti Megawati. dkk. *Tafsir Tarbawi Konsep Pendidikan Agama Islam Menurut Al-Qu'an*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
- Cholid Narkubo dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- Dani Firmansyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Vol.3. Nomor 1. Jurnal Pendidikan UNSIKA, 2015
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya : CV. Jayasaki, 1989
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988
- Desi Pebriana dkk, *Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa studi kasus : Perguruan tinggi di kota Palembang*, Palembang 2017
- Devi Arisanti, Mhd. Subhan, *Pengaruh Penggunaan Media Intternet Terhadap Minat Belajar siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru*, Vol. 3 Nomor 2. Jurnal Al-Thariq, 2018
- Dhifa Nabila, dkk. *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0* Malang : PT. Cita Intras Selaras, 2016
- Endah Triastuti. Dkk, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*, Depok : Puskakom .2017
- Erwun Jusuf Thaib, *Problematika Dakwah di Media Sosial*, Solok, Insan Cendekia Mandiri, 2021

- Hilda Rachmawati, *Komunikasi Merek di Media Sosial dan Penerapannya Pada Berita*, Yogyakarta, Penerbit CV BUDI UTAMA, 2021
- I Made Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta : Andi, 2006
- Irwan Hasan, “*Analisis Pengaruh Internet Terhadap Minat Belajar Siswa SMAN 6 Palopo*” Program Studi Teknik Komputer Universitas Cokroaminoto Palopo, 2019
- Kayyis Fithri Ajhuru, *Psikologi Perkembang*, Yogyakarta : Penerba Media Pustaka, 2019
- Kendace Sianepar, Renny Sinaga, *Hubungan Sosiodemograsi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Menyimpang*, Vol. 6 Nomor 2, *Jurnal Of Healthcare Technology and Medicine*, 2020
- Leni Firdawati, *Efektifitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris*. Purwokerto : CV. Tatakata Grafika, 2021
- Lilis Karlina, *Pemakaian Hijab Syar’i Mahasiswa IAIN Palangka Raya*, Skripsi, Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Palangka Raya, 2018
- M. Daud Silalahi, *Pengaturan Hukum Lingkungan Laut Indonesia dan Implikasi Secara Regional*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1992
- M. Fikri. AR, *Media Sosial Identitas, Transformasi, dan Tantangan*, Malang, Penerbit UB Press, 2018
- M. Irfan Islamy, *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- Moch Iqbal Qholid Hasibi, dkk, *Literasi Media dan Peradaban Masyarakat*, Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang, PT. Cit Intras Selaras, 2020
- Moh Ali, Moh Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009
- Nisa Khairuni, *Dampak Positif dan Negatif Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, Vol.2. Nomor 1. *Jurnal Edukasi*, 2016

- Nurjalia, *“Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas dan Keguruan UIN AR-RANIRY”* Uin Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018
- Nursyaidah, Lili Nur Indah Sari, *Mengenal Minat dan Bakat Siswa Melalui Tes Stifin*, Medan : CV. Merdeka Kreasi Group, 2021
- Nurul Azmi, *Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya*, Vol. 2 Nomor 1. Jurnal Pendidikan Sosial, 2015
- Pudji Muljono, *Dinamika Komunikasi Pembangunan di Tanah Air*, IPB Bogor Indonesia, 2021
- Rahnita Ginting, dkk, *Etika dalam Komunikasi dalam Media Sosial : Saring Sebelum Sharing*, Cirebon, Penerbit Insania, 2021
- Rohinah, *Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur’an Surat At-Tahrim Ayat 6*, Vol. 7. Nomor 1. Jurnal An Nur, 2015
- Rudi Mulyatiningsih, dkk, *Bimbingan Pribadi Sosial, Belajar, dan Karier*, Jakarta : PT Grasindo, 2004
- Salma Luthfiana, *“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XII SMAN 6 Banjarmasin”*, Banjarmasin, 2020
- Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama*, Vol.1 Nomor 1. Jurnal Kependidikan, 2013
- Siti Makhmuda, *Medsos dan Dampaknya Pada Prilaku Keagamaan Remaja*, Guepedia, The First On – Publisher In Indonesia, 2019
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Renika Cipta, 2018
- Soetijiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta : Sagung Seto, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014
- Suparlinda Andarini, *Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar*, Maghza Pustaka, 2021

Suparlinda Andarini, *Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar*, Tayu-Pati, Maghza Pustaka, 2021

Sri Irma Asyari, dkk. *Gagasan dalam Kolaborasi (Pemikiran dan Wawasan Para Cendekia)*, Cet. 1 Yogyakarta, CV. Belibis Pustaka, 2021

Teuku Zulkairi, *Pendidikan Dayah Menjawab Problematika Bangsa*, Vol. 10 Nomor 2. Jurnal Pendidikan, 2021

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2011

Yusrah, *Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan, Vol.5 Nomor. 1 Mei 2017

Zaki Alfuad, *faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang*, STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, Jurnal Tunas Bangsa, 2020

Zulkarnain, dkk. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2021



PEDOMAN OBSERVASI

Nama Desa : Desa Blang Sebel

Tanggal pengamatan : 6 Desember 2022

No	Indikator	Pernyataan	Keterangan	
			Iya	Tidak
1	Bagaimana penggunaan dan pemanfaatan media sosial di kalangan anak remaja di Desa Blang Sebel	1. Anak remaja mempunyai media sosial yang aktif digunakan		
		2. Anak remaja mulai menggunakan media sosial pada umur 11 tahun		
		3. Media sosial digunakan untuk mencari informasi		
		4. Anak remaja sangat sering menggunakan media sosial		
		5. Membagikan informasi di media sosial		
		6. Media sosial digunakan untuk berkomunikasi dengan teman atau keluarga yang jauh		
		7. Media sosial digunakan untuk bermain game		
		8. Media sosial dapat membantu mengerjakan tugas dari sekolah		
		9. Pembelajaran dengan menggunakan media sosial lebih menyenangkan		

		10. Media sosial dapat membantu menghilangkan rasa bosan saat sedang belajar		
2	Bagaimana implikasi media sosial terhadap minat belajar anak remaja	1. Keinginan belajar makin bertambah saat menggunakan media sosial		
		2. Belajar dengan materi yang dapat diakses melalui media sosial		
		3. Adanya media sosial ini niat belajar jadi berkurang		
		4. Lalai dalam melakukan hal apapun		
		5. Semenjak menggunakan media sosial nilai dari hasil belajar berkurang		
		6. Media sosial menjadi penghambat dalam proses belajar		
		7. Belajar sambil menggunakan media sosial tidak menjadi hambatan saat mengerjakan tugas sekolah		
		8. Menggunakan media sosial sambil belajar minat belajar makin bertambah		
		9. Menggunakan media sosial lebih dari 5 jam		
		10. Mempelajari pelajaran yang dicari dari media sosial		

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA DESA

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Bagaimana penggunaan dan pemanfaatan media sosial di kalangan anak remaja di Desa Blang Sebel	Bagaimana tanggapan bapak tentang penggunaan media sosial di kalangan anak remaja di desa Blang Sebel ini?	Tanggapan saya mengenai penggunaan media sosial di kalangan anak remaja ini lumayan baik, karena ada sebagian yang menggunakan untuk yang tidak baik dan ada juga yang menggunakannya untuk yang tidak baik.	Kepala Desa
		Apakah anak-anak remaja di desa Blang Sebel ini sudah menggunakan media sosial dengan baik?	Tidak semua anak remaja di desa Blang Sebel ini menggunakan media sosial dengan baik, karena sebagian anak remaja pernah saya temukan menggunakan media sosial ini untuk hal yang tidak baik. Seperti menonton konten-konten video yang tidak seharusnya mereka lihat	Kepala Desa
		Bagaimana peran bapak dalam mendidik dan	Saya disini memperingati dan memberi arahan	Kepala Desa

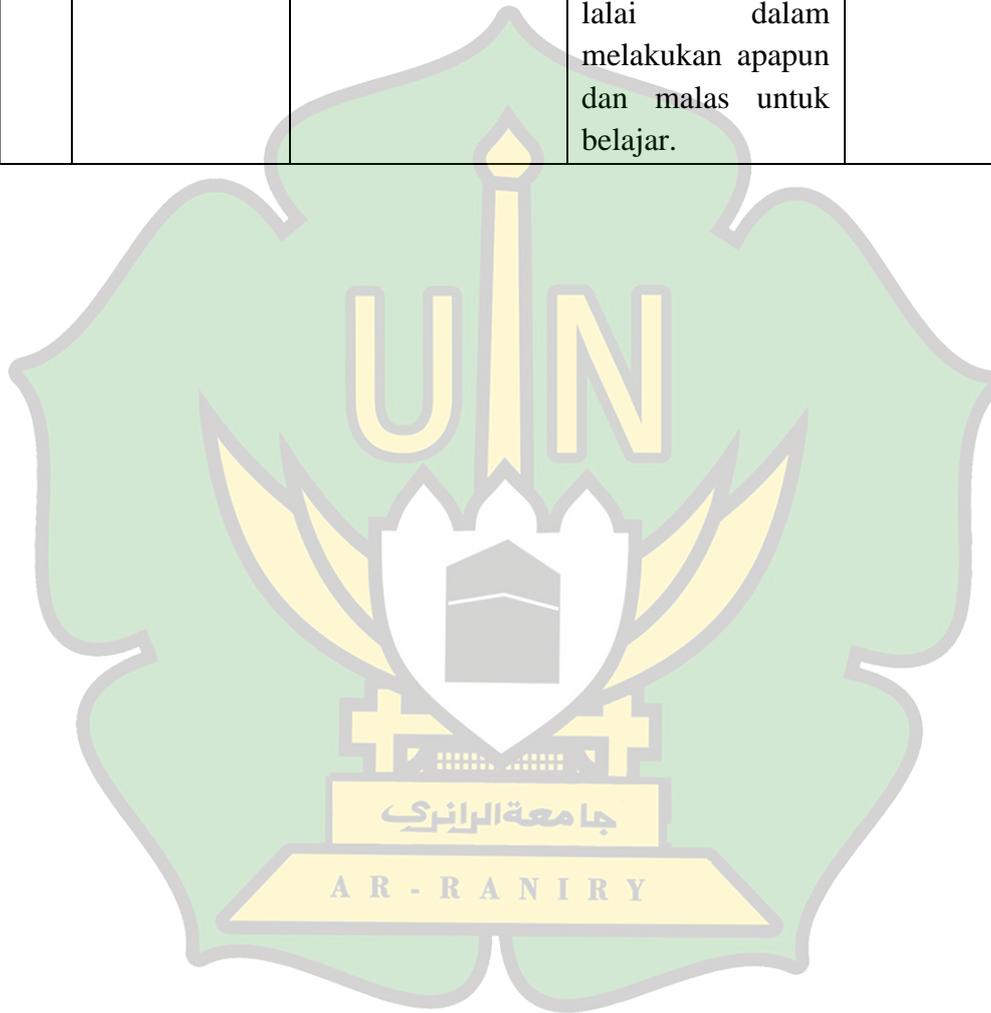
		<p>mengawasi penggunaan media sosial dikalangan anak remaja?</p>	<p>kepada anak remaja agar menggunakan media sosial ini lebih di gunakan kearah yang positif, agar mereka tidak melakukan hal-hal yang buruk bagi mereka dan pendidikan mereka.</p>	
		<p>Di umur berapa anak-anak remaja di desa Blang Sebel ini menggunakan media sosial?</p>	<p>Yang saya lihat di desa ini rata-rata anak remaja dari umur 11 tahun sudah menggunakan media sosial. Disini juga sudah sangat banyak anak-anak remaja sudah menggunakan media sosial bahkan hanya beberapa anak remaja saja yang belum menggunakan media sosial, karena ada sebagian orang tua yang belum mengizinkan anaknya untuk menggunakan media sosial karena takut</p>	<p>Kepala Desa</p>

			terpengaruh dengan media sosial.	
		Apa pengaruh yang di dapatkan oleh anak remaja desa Blang Sebel setelah menggunakan media sosial?	Kurangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua, terkadang menggunakan kata-kata kotor dan kata-kata kasar, kurangnya waktu untuk belajar di rumah dan masih banyak lagi lainnya.	Kepala Desa
2	Bagaimana implikasi media sosial terhadap minat belajar anak remaja Bagaimana implikasi media sosial terhadap minat belajar anak remaja	Bagaimana tanggapan bapak terkait minat belajar anak remaja saat ini yang menggunakan media sosial di desa Blang Sebel?	Semenjak adanya media sosial ini minat belajar anak remaja di desa ini berkurang karena saya pernah jumpai anak sedang nongkrong dengan teman-temannya di pinggir jalan pada malam hari, dan saya bertanya apa yang kalian lakukan disini malam-malam seperti ini, apakah kalian tidak belajar, dan mereka menjawab kami sedang bermain game online, kami belajar nanti saja pak itu ma-sih bisa	Kepala Desa

			di kerjakan lain kali kalau sudah mau ujian.	
		Apakah media sosial ini menjadi alat motivasi bagi anak remaja di desa Blang Sebel agar minat belajarnya bertambah?	Media sosial ini sangat kurang memberi motivasi bagi anak remaja di desa ini karena banyak sekali anak remaja di desa ini yang menggunakan media sosial dan rata-rata minat belajar mereka berkurang yang mengakibatkan nilai di sekolah yang mereka dapatkan pun menurun.	Kepala Desa
		Bagaimana pendapat bapak tentang banyaknya penggunaan media sosial dikalangan anak remaja saat ini, apakah membawa dampak positif atau negatif bagi diri mereka sendiri maupun bagi anak remaja lain?	Penggunaan media sosial di kalangan anak remaja di desa ini bisa berdampak positif bagi dirinya sendiri dan orang lain apabila di gunakan dengan baik namun akan berdampak negatif bagi dirinya sendiri dan orang lain apa bila di gunakan kedalam hal yang tidak baik. Namun yang sering saya temui di desa ini	Kepala Desa

			<p>banyak anak remaja menggunakan media sosial ini kearah hal yang negatif baik untuk diri mereka sendiri maupun bagi orang lain karena mereka terpengaruh oleh media sosial dan dari teman-teman mereka.</p>	
		<p>Apakah anak remaja ini banyak berkeliaran diluar rumah pada saat malam hari dan bermain sosial media?</p>	<p>Sangat banyak anak remaja yang saya temukan berkeliaran diluar rumah pada saat malam hari dan menggunakan media sosial, mereka berkumpul di warkop, dan di pinggir jalan. Anak remaja menggunakan media sosial pada saat itu untuk bermain game online, mengakses instagram, tiktok, facebook, whatsapp.</p>	<p>Kepala Desa</p>
		<p>Apakah semenjak anak remaja menggunakan media sosial hasil nilai pelajaran mereka bertambah atau makin berkurang?</p>	<p>Sangat banyak orang tua dari anak remaja yang mengeluh mengenai hasil nilai di sekolah anak remaja</p>	<p>Kepala Desa</p>

			karena semenjak anak remaja menggunakan media sosial nilai sekolah mereka menurun, karena mereka menjadi lalai dalam melakukan apapun dan malas untuk belajar.	
--	--	--	--	--



PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Bagaimana penggunaan dan pemanfaatan media sosial di kalangan anak remaja di Desa Blang Sebel	Menurut bapak/ibu apakah media sosial berguna bagi anak remaja?	Menurut saya sebagai orang tua media sosial kurang berguna bagi anak remaja karena semenjak anak remaja menggunakan media sosial anak remaja jadi lalai dan malas untuk belajar, dan bahkan anak remaja sering keluar malam untuk bermain game dengan teman-temannya.	Wawancara dengan Bapak HR
		Apakah anak remaja di desa Blang sebel ini sudah menggunakan media sosial dengan baik?	Penggunaan media sosial pada anak remaja di desa Blang Sebel ini ada yang menggunakan dengan baik ada juga yang menggunakan yang tidak baik. Karena ada anak remaja yang menggunakan media sosial tidak baik, mereka menggunakan media sosial ini kearah negatif, seperti menonton konten-konten video yang seharusnya tidak boleh di lihat oleh anak remaja dan hal-hal negatif lainnya.	Wawancara dengan Bapak S
		Apakah media	Media sosial ini kurang	Wawancara

	<p>sosial ini bermanfaat bagi anak remaja?</p>	<p>bermanfaat bagi anak remaja apabila digunakan kearah yang negatif, namun jika digunakan kearah yang positif maka media sosial ini tidak bermanfaat bagi anak remaja, karena apabila di gunakan kearah positif seperti digunakan untuk belajar, mencari ilmu pengetahuan yang lebih melalui media sosial maka media sosial ini sangat bermanfaat, namun jika anak menggunakan kearah hal yang negatif seperti hanya untuk bermain game, melihat konten-konten video, foto atau hal yang tidak penting bagi anak remaja maka media sosial ini tidak bermanfaat bagi anak remaja.</p>	<p>dengan Ibu Y</p>
	<p>Pengaruh apa yang media sosial berikan kepada anak remaja</p>	<p>Sangat banyak pengaruh yang diberikan media sosial kepada anak remaja seperti malas belajar, bermain game hingga sampai lupa waktu, kurangnya waktu dirumah</p>	<p>Wawancara dengan Bapak R</p>
	<p>Menurut bapak/ibu apakah media</p>	<p>Menurut saya media sosial mempunyai dampak positif dan</p>	<p>Wawancara dengan Ibu MW</p>

		<p>sosial mempunyai dampak positif atau negatif terhadap anak remaja?</p>	<p>dampak negatif bagi anak remaja. Dampak positif dari media sosial ini adalah anak bisa melihat atau menonton video yang memberikan motivasi kepada mereka, mencari ilmu pengetahuan melalui media sosial, dapat membantu mengerjakan tugas sekolah, sedangkan dampak negatif yang diberikan media sosial terhadap anak remaja itu banyak salah satunya anak remaja lupa waktu karena sudah terlalu asik menggunakan media sosial.</p>	
2	<p>Bagaimana implikasi media sosial terhadap minat belajar anak remaja Bagaimana implikasi media sosial terhadap minat belajar anak remaja</p>	<p>Apakah media sosial ini berpengaruh terhadap minat belajar anak remaja?</p>	<p>Media sosial ini sangat berpengaruh pada minat belajar anak remaja apabila anak remaja menggunakan media sosial untuk belajar, dan mencari ilmu pengetahuan baru pada media sosial, namun jika anak remaja menggunakan media sosial pada hal hal tidak penting dalam hal pendidikan maka media sosial ini sangat berpengaruh pada minat belajar anak</p>	<p>Wawancara dengan Bapak A</p>

			remaja.	
		Apakah media sosial ini bermanfaat terhadap minat belajar anak remaja?	Media sosial ini bermanfaat terhadap minat belajar anak remaja apabila anak remaja memanfaatkan media sosial ini untuk belajar seperti mengerjakan tugas di sekolah, belajar sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran atau ilmu pengetahuan baru yang belum diketahui ataupun yang sudah diketahui melalui media sosial.	Wawancara dengan Bapak SH
		Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai media sosial ini?	Tanggapan saya sebagai orang tua mengenai media sosial ini dapat membantu dan mempermudah anak remaja dalam mencari informasi atau berita yang belum mereka ketahui, bisa membantu mereka mengerjakan tugas dari sekolah apabila anak remaja mendapat kendala dalam mencari bahan untuk belajar. Media sosial ini juga bukan hanya bisa digunakan oleh anak remaja, media sosial ini bahkan digunakan oleh orang tua seperti kami.	Wawancara dengan Ibu Y

		<p>Menurut bapak/ibu apakah dengan adanya media sosial ini minat belajar anak remaja semakin bertambah atau semakin berkurang?</p>	<p>Menurut saya sebagai orang tua dengan adanya media sosial ini minat anak remaja terkadang bertambah dan terkadang juga berkurang, karena apabila anak remaja sedang belajar dan sambil menggunakan media sosial mereka jadi lalai mengerjakan tugas sekolah dan sedikit malas untuk mengerjakannya sehingga minat belajarnya berkurang, namun terkadang juga minat belajarnya bertambah apabila mereka mau mengerjakan tugas sekolah setelah melihat video-video motivasi tentang pelajaran.</p>	<p>Wawancara dengan bapak S</p>
		<p>Apakah bapak/ibu selalu mengawasi ketika anak remaja sedang mengakses media sosial?</p>	<p>Saya tidak selalu mengawasi anak remaja saya saat dia sedang mengakses media sosial, karena terkadang dia mengakses media sosial ini tidak dirumah melainkan dirumah teman atau di warnet, sehingga saya tidak terlalu memperhatikannya,</p>	<p>Wawancara dengan Bapak R</p>

PEDOMAN WAWANCARA ANAK REMAJA

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Bagaimana penggunaan dan pemanfaatan media sosial di kalangan anak remaja di Desa Blang Sebel	Apakah anda menyukai media sosial?	Saya sangat menyukai media sosial, karena media sosial bisa menghilangkan rasa bosan dan di dalam media sosial bisa kita melihat konten-konter video dan foto	Firman Riski Aulia 15 tahun
		Dalam sehari berapa jam anda menggunakan media sosial?	Dalam sehari saya menggunakan media 2-3 jam atau bahkan lebih, itu jika saya sedang tidak melakukan kegiatan apapun. Tapi jika saya sedang mengerjakan pekerjaan rumah atau sedang mengerjakan tugas dari sekolah saya menggunakan media sosial hanya 1-2 jam.	Ridho Rahman 15 tahun
		Dimana biasanya tempat - anda mengakses media sosial?	tempat saya mengakses media sosial biasanya dirumah dan di warnet yang sering saya dan teman saya kunjungi	jupriadi 17 tahun
		Hal apa yang sering anda akses saat menggunakan media sosial?	Yang sering saya akses saat menggunakan media sosial adalah youtube, google, whatsapp, instagram,facebook, tiktok dan shopee. Saya mengakses media sosial seperti tikto, instagram youtube dan facebook	Desi Laudia bela 16 tahun

			adalah untuk melihat atau menonton konten-konten video atau foto yang di unggah oleh akun lain, saya menggunakan whatsapp untuk membagi informasi dengan teman sekolah apabila ada tugas yang di berikan oleh, dan saya mengakses shopee karena saya sering beli barang melalui aplikasi shopee.	
		Sejak kapan orang tua anda mengizinkan anda menggunakan media sosial?	Orang tua saya mengizinkan saya menggunakan media sosial saat saya sudah berumur 16 tahun saat saya sudah kelas 2 SMA, orang tua saya sudah mengizinkan saya menggunakan media sosial karena ada tugas atau pelajaran yang di berikan guru dari sekolah yang di dikirim melalui HP.	Nazira Nadia 16 tahun
		Apakah orang tua anda tidak melarang anda menggunakan media sosial terlalu sering?	Orang tua melarang saya apabila saya menggunakan media terlalu sering, karena saya sering dimarahi oleh orang apabila saya menggunakan media sosial terlalu lama karena membuat saya sampai lupa waktu saat menggunakan media sosial.	Eva Andraini 15 tahun

		Alat apa yang anda gunakan saat media sosial, laptop, komputer atau Hp?	Saya menggunakan media sosial hanya menggunakan HP android, karena saya tidak mempunyai laptop, komputer.	Rendi Rianda 17 tahun
		Apakah Anda menggunakan media sosial untuk belajar dan bermain game dan hal lainnya?	Saya menggunakan media sosial untuk belajar dan juga untuk bermain game atau yang lain, saya menggunakan media sosial untuk belajar apa bila saya mendapatkan tugas atau PR dari guru jika tidak ada tugas dari sekolah maka saya menggunakannya untuk bermain game atau menonton video.	Yuda Reskia 16 tahun
		Apakah media sosial ini bermanfaat bagi anda?	Media sosial ini sangat bermanfaat bagi saya karena media sosial bisa membantu saya mengerjakan tugas dari sekolah apabila saya tidak bisa mendapatkan jawaban dari soal tersebut. Dan juga media sosial bisa membantu saya untuk meminta jawaban kepada kawan saya yang sudah menyelesaikan tugas sekolah.	Basran 18 tahun
		Apakah anda menggunakan media sosial hanya untuk belajar?	Saya menggunakan media sosial tidak hanya untuk belajar, saya juga menggunakan media sosial untuk hal lainnya	Sinta Mauliza 16 tahun

			seperti bermain game, menonton konten-konten video yang terdapat pada media sosial.	
2	Bagaimana implikasi media sosial terhadap minat belajar anak remaja	Pengaruh apa yang anda dapatkan saat menggunakan media sosial?	Pengaruh yang saya dapatkan saat saya menggunakan media sosial adalah saya lalai menyelesaikan tugas sekolah dan pekerjaan rumah, dan malas pergi sekolah.	Jupriadi 17 tahun
		Apakah dengan menggunakan media sosial minat belajar anda bertambah?	Semenjak menggunakan media sosial minat belajar saya berkurang, karena ketika saya ingin belajar saya lalai mengerjakannya karena sudah terlalu asik menggunakan media sosial.	Basran 18 tahun
		Motivasi apa yang anda dapatkan setelah menggunakan media sosial?	Motivasi yang saya dapatkan setelah menggunakan media sosial adalah saya lebih sering membaca meskipun saya membaca melalui media sosial, karena terkadang kalau membaca melalui buku terkadang saya cepat bosan dan tidak suka membaca, namun kalau membaca melalui media sosial rasa bosan ketika membaca terasa kurang karena, kita bisa memilih atau mencari cerita atau berita apa yang ingin kita baca.	Ridho Rahman 15 tahun

		<p>Hal negatif apa yang anda dapatkan saat menggunakan media sosial terhadap minat belajar?</p>	<p>Hal negatif yang saya dapatkan saat menggunakan media sosial adalah ketika saya ingin belajar saya jadi malas untuk belajar, dan saya lebih sering mengasingkan diri dari teman dan saya kurangnya waktu untuk berkumpul dengan keluarga karena agar tidak di ganggu saat menggunakan media sosial dan saya sangat jarang ada dirumah saya lebih sering di luar dan untuk bermain game.</p>	<p>Firman Riski Aulia 15 tahun</p>
		<p>Apakah media sosial memberi motivasi buat anda untuk lebih giat belajar?</p>	<p>Menurut saya setelah saya menggunakan media sosial minat belajar saya berkurang karena media sosial membuat saya lalai dalam mengerjakan pekerjaan apapun, media sosial tidak terlalu memotivasi saya untuk lebih giat belajar. Semenjak saya menggunakan media sosial nilai saya di sekolah berkurang karena saya sudah malas belajar dirumah dan untuk mengerjakan tugas dari sekolah.</p>	<p>Rendi Rianda 17 tahun</p>

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan kepala desa



جامعة الرانيري

AR - RANIRY

2. Wawancara dengan orang tua anak remaja







3. Wawancara dengan anak remaja











4. Observasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : REFI MULIANTI
2. Tempa/Tanggal lahir : Ana-ao
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Desa Blang Sebel, Kecamatan Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue
6. Pekerjaan/Nim :Mahasiswi/180201165
7. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Sukri
 - b. Ibu : Yusmaini
8. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Nelayan
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
9. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/Sederajat : SD Negeri 10 Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue
 - b. SMP/Sederajat : SMP Negeri 4 Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue
 - c. SMA/Sederajat : SMA Negeri 1 Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh/Prodi Pendidikan Agama Islam